

**TERAPI DZIKIR UNTUK PENYEMBUHAN PENYAKIT HATI DI YAYASAN ASMA ALLAH
KELURAHAN KOTA KARANG KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

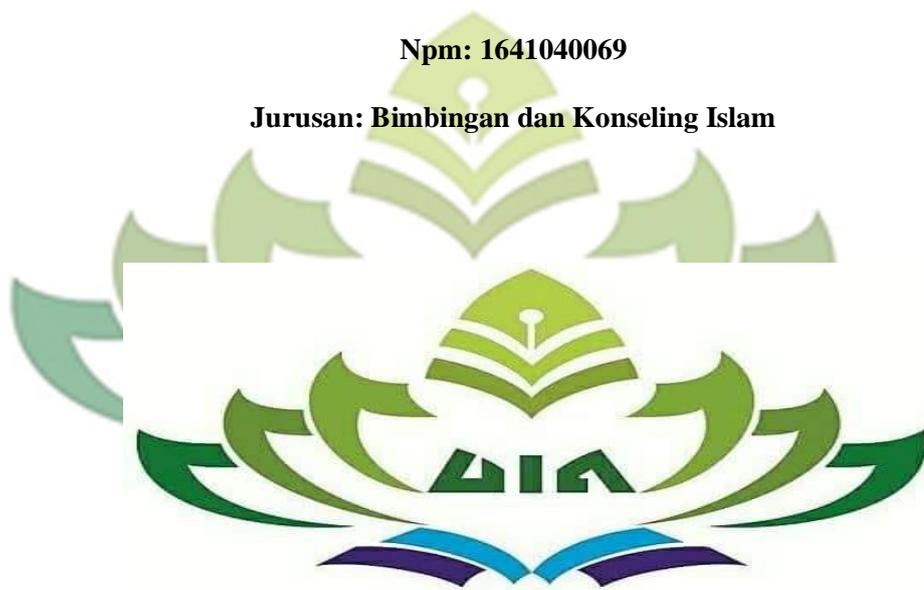
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan
Gelar S1 Dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Oleh

Aldi Indra Setiawan

Npm: 1641040069

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2021 M

**TERAPI DZIKIR UNTUK PENYEMBUHAN PENYAKIT HATI DI YAYASAN ASMA ALLAH
KELURAHAN KOTA KARANG KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Diseminarkan Dalam Sidang skripsi

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh

Aldi Indra Setiawan

1641040069

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

**PEMBIMBING I
PEMBIMBING II**

**: Dr. H. Rosidi, M.A
: Dr. Mubasit, MM**



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2021 M

ABSTRAK

Bahaya penyakit hati bukanlah hanya berdasarkan oleh orang yang mengidap penyakit hati ini saja namun bisa berhimpas kepada orang lain maka dari itu perlu adanya penyembuhan/terapi penyakit hati di Yayasan Asma Allah Keluarahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Seperti dimaklumi problem yang dihadapi manusia adalah semakin banyak menghadapi kegelisahan jiwa, stress, dan gangguan kejiwaan akibat tuntutan kehidupan yang semakin matearistis. menurut Imam Al Ghazali, penyakit hati yang tingkatannya jauh lebih berbahaya adalah sombong yang membuat penderitanya tak akan luput pula dari penyakit hati yang lain yakni ria dan dengki. ketika memberikan sesuatu yang dimilikinya atau yang ada pada dirinya, maka otomatis ia mengharapkan imbalan pujian dari orang lain. pujian itu sebagai pengakuan akan keberadaan dirinya beserta kemegahan berujung pada sifat ria. kemudian berujung pada ke iri hati atau kebencian. di Yayasan Asma Allah terdapat kasus penyakit hati yang merupakan suatu penyakit yang perlu disembuhkan. Sayangnya masih saja ada orang yang berfikir bahwa penyakit hati (iri, dengki, riya, sombong, dan hasad) bukan merupakan suatu penyakit yang perlu disembuhkan. Terapi dzikir untuk penyembuhan penyakit hati di Yayasan Asma Allah bukan hanya sekedar bertujuan untuk menyembuhkan penyakit hati pada pasien dengan cara membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an kepada pasien, tapi juga sebagai sarana dakwah kepada pasien agar kembali kepada Al-Qur'an dan mengaplikasikan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan dan membuktikan proses terapi penyembuhan penyakit hati melalui metode dzikir di Yayasan Asma Allah Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Dalam melaksanakan penelitian ini penulis tentunya memiliki tujuan yang positif untuk penulis sendiri maupun untuk para pembaca, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer yang diperoleh adalah dari responden terapis, anggota terapis dan informan mengenai pelaksanaan terapi dzikir, sedangkan Data Sekunder diperoleh dari teori – teori serta data penunjang lainnya seperti kepustakaan dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terapi dzikir untuk penyembuhan penyakit hati di Yayasan Asma Allah adalah untuk mengobati dan membersihkan diri dari segala kotoran, penyakit, dan dosa yang menyebabkan berbagai kegelisahan yang ada pada diri manusia/jamaah. Metode dan teknik yang diberikan oleh terapis di Yayasan Asma Allah yaitu: teknik yang pertama adalah teknik takhalli, yakni bertujuan untuk mengobati dan membersihkan kotoran, penyakit, dan dosa yang menyebabkan berbagai kegelisahan. teknik yang kedua adalah tahalli, yaitu tahap pengembangan untuk menumbuhkan sifat-sifat yang baik dan terpuji dan tehnik yang ketiga adalah tajalli, yaitu tahap peningkatan hubungan dengan Allah SWT sehingga ibadah bukan hanya bersifat ritual tetapi dalam tahap ini harus berbobot spiritual. Untuk hasil dari terapi yang diberikan oleh terapis Yayasan Asma Allah kepada pasien setelah diberikan layanan terapi tersebut, pasien memberikan tanggapan atau respon yang positif, keadaan mereka jauh lebih tenang dan lebih terarah dalam menjalani hidup, lebih bisa mengontrol diri untuk kembali kefitrahnya.

Kesimpulan bahwa terapi dzikir yang diberikan di Yayasan Asma Allah dapat meningkatkan kemampuan mengontrol diri pada pasien. Terapi dzikir di Yayasan Asma Allah bukan hanya sekedar bertujuan untuk menyembuhkan penyakit hati pada pasien dengan cara membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an kepada pasien, tapi juga sebagai sarana dakwah kepada pasien agar kembali kepada Al-Qur'an dan mengaplikasikan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Terapi Dzikir, Penyakit Hati

ABSTRACT

The danger of liver disease is not only based on people who have liver disease, but it can affect other people, therefore there is a need for healing / therapy for liver disease at the Asma Allah Luarahan Foundation, Karang City, Teluk Betung Timur District, Bandar Lampung City. It is understandable that the problem faced by humans is the increasing number of mental anxiety, stress, and mental disorders due to the increasingly mathematical demands of life. According to Imam Al Ghazali, a liver disease which has a much more dangerous level is arrogance which makes the sufferer not escape from other liver diseases, namely joy and envy. when he gives something he has or is in himself, he automatically expects praise from others. praise as an acknowledgment of his existence and splendor culminates in a cheerful nature. then leads to jealousy or hatred. At the Asma Allah Foundation, there are cases of liver disease which is a disease that needs to be cured. Unfortunately, there are still people who think that heart disease (jealousy, envy, riya, arrogance, and hasad) is not a disease that needs to be cured. Dhikr therapy for healing liver disease at the Asma Allah Foundation is not only aimed at curing liver disease in patients by reciting verses from the Al-Qur'an to patients, but also as a means of preaching to patients to return to the Al-Qur'an. and apply the contents of the Qur'an in everyday life. The purpose of this research is to be able to describe and prove the therapeutic process of healing liver disease through the dhikr method at Asma Allah Foundation in Bandar Lampung.

This research is a field research that uses a qualitative approach and qualitative descriptive methods. In carrying out this research the writer certainly has positive goals for the author himself and for the readers. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Primary data obtained were from therapist respondents, therapist members and informants regarding the implementation of dhikr therapy, while secondary data were obtained from theories and other supporting data such as literature and documentation. Activities in interactive analysis include data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results obtained from this study indicate that the dhikr therapy for healing liver disease at the Asma Allah Foundation is to treat and cleanse oneself of all dirt, disease, and sins that cause various anxiety in humans / congregations. The methods and techniques provided by therapists at the Asma Allah Foundation are: the first technique is the takhalli technique, which aims to treat and clean dirt, diseases, and sins that cause various anxiety. the second technique is tahalli, which is the development stage to cultivate good and praiseworthy qualities and the third technique is tajalli, which is the stage of increasing the relationship with Allah SWT so that worship is not only a ritual but at this stage it must have spiritual weight. For the results of the therapy provided by the Asma Allah Foundation therapist to patients after being given these therapeutic services, patients give a positive response or response, their condition is much calmer and more focused in life, more able to control themselves to return to their fitrah.

The conclusion is that the dhikr therapy given at the Asma Allah Foundation can improve the patient's self-control ability. Dhikr therapy at the Asma Allah Foundation is not only intended to cure liver disease in patients by reciting verses from the Holy Qur'an to patients, but also as a means of preaching to patients to return to the Qur'an and apply the contents of the Al-Qur'an. -Qur'an in everyday life.

Keywords: Dhikr Therapy, Liver Disease

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldi Indra Setiawan
Npm : 1641040069
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Terapi Dzikir Untuk Penyembuhan Penyakit Hati Di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung” adalah benar –benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplkasi atau suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 Maret 2021

Penulis



Aldi Indra Setiawan
Npm: 1641040069



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

HALAMAN PERSETUJUAN

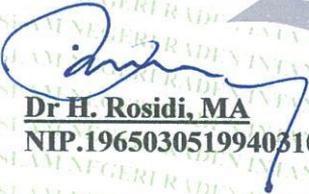
**Judul Skripsi : Bimbingan Terapi Zikir Untuk Penyembuhan
Penyakit Hati Di Yayasan Asma Allah
Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk
Betung Timur Kota Bandar Lampung.**

Nama : Aldi Indra Setiawan
NPM : 1641040069
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

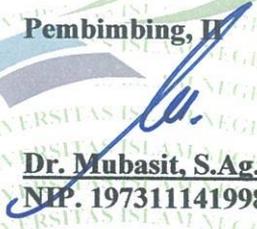
MENYETUJUI

**Untuk Diajukan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing, I


Dr. H. Rosidi, MA
NIP.196503051994031005

Pembimbing, II


Dr. Mubasit, S.Ag., MM
NIP. 197311141998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Mubasit, S.Ag., MM
NIP. 197311141998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Terapi Zikir Untuk Penyembuhan Penyakit Hati Di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.”** disusun oleh **Aldi Indra Setiawan, NPM : 1641040069,** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Selasa, 04 Mei 2021**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag,M.Sos.I (.....) 

Sekretaris : Umi Aisyah. M,Pd.I (.....) 

Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag., MA (.....) 

Penguji II : Dr H. Rosidi, MA (.....) 

Penguji Pendamping: Dr. Mubasit, S.Ag., MM (.....) 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof.Dr. H. Khomsahrial Romli, M.SI
NIP.196104091990031002**

MOTTO

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

(Q.S. Yunus [10] ayat : 57)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Bapak H. Marsono dan Hj.Ibu Lina Murtanti, yang telah mendidik saya dan membesarkan saya dan mengasuh saya. Terimakasih atas bantuan, dukungan, serta kasih sayang yang begitu besar dan mulia, dan adikku Della Khoirunisa, berkat doa dan dukungannya penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
2. Kepada pihak Yayasan Asma Allah Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung.
3. Kepada petugas pembimbing di Yayasan Asma Allah Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung.
4. Untuk Almamaterku tercinta, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Lampung yang telah menjadi sarana menimba ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis Aldi Indra Setiawan di lahirkan di Lampung Tengah, Desa Gunung Pasir Jaya, Kecamatan Lampung Timur, Provinsi Lampung, pada tanggal 01 September 1998. Anak pertama dari pasangan suami istri, Bapak H. Marsono dan Hj. Lina Murtanti.

Adapun pendidikan yang telah di tempuh yaitu:

1. Tk Aisyah, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2002.
2. Sdn Dwi Warna, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2010.
3. Pondok Pesantren Ushuluddin, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung, diselesaikan pada tahun 2013.
4. Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung, Lampung, diselesaikan pada tahun 2016.
5. Kemudian tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di UIN Lampung dengan Jurusan Bimbingan Konseling Dan Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 29 Maret 2021

Aldi Indra Setiawan

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati gambaran umum Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
2. Mengamati proses terapi dzikir untuk penyembuhan penyakit hati(qolbu) di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung
 - a. Kegiatan terapi dzikir yang diberikan kepada pasien.
 - b. Terapi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan terapi dzikir.
3. Mengamati respon pasien saat diberikan terapi oleh petugas terapi Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI). Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga beliau selalu menjadi teladan kita dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya ammin.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Terapi Dzikir Untuk Penyembuhan Penyakit Hati Di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala saran dan kritik dari pembaca guna menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan. Skripsi ini dapat di selesaikan atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung membimbing penulisan skripsi ini maupun secara tidak langsung. dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag, MM. sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam.
3. Bapak Dr. H. Rosidi, MA. Sebagai pembimbing I yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dan sekaligus telah memberikan banyak masukan dan kritikan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag, MM. sebagai pembimbing II dalam memberikan bimbingan kepada penulis dan sekaligus telah memberikan banyak masukan dan kritikan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Para Dosen Program Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam yang memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
6. Para Staff TU Akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung.
7. Seluruh pihak Yayasan Asma Allah beserta pengurus yang lainnya, yang telah memberikan izin penelitian dan menyambut dengan baik penulis selama penelitian berlangsung.
8. Keluarga BKI A angkatan 2016 yang telah berjuang bersama satu kelas dari awal masuk hingga mencapai kesuksesannya masing-masing.
9. Kawan-kawan seangkatan Bimbingan Dan Konseling Islam 2016 FDIK UIN Raden Intan Lampung.

10. Kepada para sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatunya, Riko Dia Putra, Hasan Basri, Danang Prasetyo, Arif hidayat, Wahyu Saputra, Nur Ikhsanuddin, Lerinando Maheswara, Indra Kurniawan, Firtina Maryuli, Irfan Alhady, Akbar Lubis.
11. Kepada Tia Rahmayanti yang selalu mensupport guna terselesainya skripsi ini

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik Bapak/Ibu saudara/I mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Amin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini berapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi para pembaca, atas bantuan dan partisipasinya semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Bandar lampung, 29 Maret 2021



Aldi Indra Setiawan
Npm 1641040069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUANSKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II. TERAPI DZIKIR DAN PENYEMBUHAN PENYAKIT HATI

A. TERAPI DZIKIR	
1. PengertianTerapi Dzikir	20
2. Manfaat Terapi Dzikir	22
3. Proses Terapi Dzikir	23
4. Bentuk-Bentuk Dan Cara Berdzikir	24
5. Tata Cara Berdzikir.....	25
B. PENYAKIT HATI	
1. Pengertian Penyakit Hati	30
2. Faktor Yang Mempengaruhi Penyakit Hati	30
3. Jenis-Jenis Penyakit Mental/Psikis	35
4. Tahapan-Tahapan Terapi Penyakit Hati.....	36
5. Metode Dan Tehnik Terapi Penyembuhan Penyakit Hati	42

BAB III. YAYASAN ASMA ALLAH KELURAHAN KOTA KARANG KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG DAN TERAPI DZIKIR UNTUK PENYEMBUHAN PENYAKIT HATI

A. Profil Yayasan Asma Allah	
1. Sejarah Singkat Yayasan Asma Allah	45
2. Visi Dan Misi Yayasan Asma Allah	45
3. Struktur Organisasi Yayasan Asma Allah	47
4. Inventarisasi Kantor Yayasan Asma Allah.....	48
5. Jenis Kegiatan Di Yayasan Asma Allah.....	48
6. Prosedur Penanganan Pasien Terapi Yayasan Asma Allah	49

B. Terapi Dzikir Untuk Penyembuhan Penyakit Hati di Yayasan Asma Allah	
1. Proses pelaksanaan Terapi Dzikir Untuk Penyembuhan Penyakit Hati Di Yayasan Asma Allah	49
2. Metode Terapi Dzikir Untuk Penyembuhan Penyakit Hati	55
3. Hasil Dari Terapi Dzikir Untuk Penyembuhan Penyakit Hati Di Yayasan AsmaAllah	60

BAB IV. TERAPI DZIKIR UNTUK PENYEMBUHAN PENYAKIT HATI DI YAYASAN ASMA ALLAH KELURAHAN KOTA KARANG KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG

1. Analisis Proses Pelaksanaan Terapi Dzikir Di Yayasan Asma Allah.....	63
2. Analisis Metode Terapi Dzikir Di Yayasan Asma Allah	64
3. Analisis Hasil Terapi Dzikir Di Yayasan Asma Allah.....	71

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran	75

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Inventarisasi Kantor	48
Tabel 2 : Daftar Pasien Yayasan Asma Allah	52



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1: Susunan Kepengurusan Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung47
- Gambar 2: Skema Alur Penanganan Pasien Di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung50



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal (PTSP)
2. Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian Di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung
3. Surat Keterangan ACC Judul
4. Pedoman Wawancara
5. Pedoman Observasi
6. Pedoman Dokumentasi
7. Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadinya kesalah pahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan sebuah judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi judul skripsi ini yaitu **“Terapi Dzikir Untuk Penyembuhan Penyakit Hati Di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung”**. maka diperlukan pembatasan pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut. adapun pembatasan yang dimaksud sebagai berikut:

Terapi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit.¹Kata terapi berasal dari bahasa inggris yaitu *“theraphy”* yang artinya pengobatan dan penyembuhan, sedangkan dalam bahasa arab kata therapy sepadan dengan *syifa’un* yang artinya penyembuh.² Terapi diambil dari kata *Therapein* yang berarti menyembuhkan. Dalam proses terapi adalah pengobatan atau remidiasi masalah kesehatan, biasa disebut diagnosis.³ Dalam penelitian ini terapi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memulihkan orang yang sedang sakit baik sakit fisik maupun sakit jiwanya.

Dzikir berasal dari kata *dzikir/dzakara*, artinya mengingat, memerhatikan, mengenang, sambil mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti. Biasanya perilaku dzikir diperlihatkan orang hanya dalam bentuk renungan sambil duduk berkamat- kamit. “Al-Quran memberi petunjuk bahwa zikir bukan hanya ekspresi daya ingat yang ditampilkan dengan komat-kamitnya lidah sambil duduk merenung, tetapi lebih dari itu, dzikir bersifat implementatif dalam berbagai variasi yang aktif dan kreatif. Al-Quran menjelaskan bahwa dzikir berarti membangkitkan daya ingat dan kesadaran. Zikir membentuk akselerasi, dimulai dari renungan, sikap, aktualisasi, sampai pada kegiatan proses alam. Kalau diri selalu terhubung dalam ikatan ketuhanan, maka akan tertanam dalam diri seorang tersebut sifat-sifat ketuhanan yang berupa ilmu, hikmah, dan iman”.⁴

¹Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, (yogyakarta: Gitamedia,2004) h. 752.

²Perdana Akhmad, *Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental*, Jurnal Psikologi Islami, Vol 1 No 1, Juni (2005).

³Richard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, cet ke-4, 2017), h. 2.

⁴ Muhammad Amin Syukur dan Fathimah Usman, *Terapi Hati*, (Jakarta:Penerbit Erlangga,2012) h.59-60.

Ensiklopedia Islam, memaknai kata dzikir dengan menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga, mengerti, dan perbuatan baik. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimaknai sebagai ucapan lisan, gerakan raga, maupun getaran hati sesuai dengan cara- cara yang diajarkakan agama, dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT, upaya untuk menyingkirkan keadaan lupa dan lalai kepada Allah SWT dengan selalu ingat kepada-Nya keluar dari suasana lupa, masuk kedalam suasana *musyahadan* (saling menyaksikan) dengan mata hati, akibat didorong oleh rasa cinta yang mendalam kepada Allah SWT. Dengan demikian, kata dzikir secara bahasa dapat diartikan dengan ‘ingat’. Dalam kehidupan beragama (islam) zikir berarti mengingat Allah. Zikir sesungguhnya adalah menghadirkan hati untuk mengingat dan taat kepada Allah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka secara etimologi, dzikir berarti ingat kepada Allah dengan menghayati kehadiran-Nya, ke- Maha-Sucia-Nya, ke-Maha-Terpujian-Nya, dan ke-Maha-Besaran-Nya. Dzikir merupakan sikap batin yang bisa diungkapkan melalui ucapan *tahlil* (*Laa Ilaha Illa Allah*), *tasbih* (*Subhana Allah*), *tahmid* (*Al-Hamdu Li Allah*), dan *takbir* (*Allahu Akbar*) serta membaca Al-Quran dan membaca doa- doa yang ma'tsur, yaitu doa – doa yang diterima dari Nabi MuhammadSAW. Dzikir, baik secara lisan maupun dengan batin memiliki manfaat besar bagi kehidupan seseorang, terutama dalam kehidupan masyarakat modern. Karna salah satu persoalan yang dihadapi masyarakat modern adalah krisis eksistensi diri. Krisis eksistensi diri akan dapat diatasi manakala manusia sebagai hamba Allah mau memahami sang pencipta dan keterbatasan dirinya. Khusus pada masyarakat modern sekarang ini, ada beberapa manfaat yang dapat dipetik melalui berdzikir, yaitu memantapkan iman, memperkuat energi akhlak, terhindar dari bahaya, dan terapi jiwa, serta yang paling penting adalah terapi fisik.⁵

⁵Muhammad Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi Dengan Metode Tasawuf*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,2012) h.73-75.

Dzikir yang dimaksud disini ialah salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah untuk selalu mengingat-Nya, menyebut nama-Nya, serta memuji kebesaran-Nya dengan lisan maupun hati.

Penyembuhan adalah proses, cara, perbuatan menyembuhkan, pembuatan pemulihan.⁶ Penyembuhan yang dimaksud disini yaitu cara untuk menyembuhkan orang yang sedang sakit fisik maupun sakit jiwanya. Penelitian ini lebih memfokuskan penyembuhan pada orang yang sakit hatinya.

Penyakit hati dalam perspektif Islam hati merupakan sebuah hal pokok dari segala perilaku manusia, jika baik maka perilakunya akan baik, akan tetapi apabila dia buruk maka akan berakibat buruk terhadap perilaku manusia. diantara penyakit hati adalah iri, dengki, sombong, tidak sukur nikmat, serakah, dan lain sebagainya. apabila manusia berada pada kondisi sakit maka perlu mengobati penyakit ini sehingga hati menjadi bersih dari noda- noda tersebut.

Penyakit hati menurut Ibnu Taimiyah adalah penyakit yang ada di dalam hati, seperti kemarahan, keraguan, dan kebodohan dan kezaliman.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا إِلَىٰ رِجْسِهِمْ وَمَاتُوا وَهُمْ كَافِرُونَ ١٢٥

“Dan adapun orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, maka dengan surat itu bertambah kekafiran mereka, disamping kekafirannya (yang telah ada) dan mereka mati dalam keadaan kafir”.(QS. At-Taubah [9] ayat: 125).

Dalam ayat tersebut bahwa penyakit dalam hati bisa membawa penderitanya pada kekafiran dan mati dalam keadaan kafir. Dalam ayat yang lain Allah juga berfirman. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

فَيُقْلُوهُمْ مَرْضَانَهُمْ إِنَّهُمْ مُرْسَاوَةٌ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ مَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ١٠

⁶Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2008), edisi Iv,h. 1449.

“Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta”. (QS. Al -Baqarah [2] ayat :10).

Menurut Ibnu Taimiyah sebagaimana dikutip Maturidi dan Maemunah penyakit hati merupakan sebuah kerusakan yang menimpa hati, yang berakibat pada ke tidak mampuan hati untuk melihat suatu benar, akibatnya hati akan selalu melihat kemungkaran dan kebatilan.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka bisa dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi”. “Terapi Dzikir Untuk Penyembuhan Penyakit Hati Di Yayasan Asma Allah, Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung”. adalah studi yang dilakukan untuk mengkaji proses terapi dzikir yang dilakukan untuk membantu penyembuhan penyakit hati seperti: iri, dengki, sombong, kikir, syirik di Yayasan Asma Allah, Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung”.

B. Latar Belakang Masalah

Seperti dimaklumi problem yang dihadapi manusia adalah semakin banyak menghadapi kegeliasahan jiwa, stress, dan gangguan kejiwaan akibat tuntutan kehidupan yang semakin matearistis. Di sisi lain mereka banyak yang lari dari agama yang mengajarkan nilai- nilai keagungan, kedamaian dan kemanusiaan. Bahwasanya martabat keadaan rohani yang tertinggi bagi manusia dalam kehidupan di dunia ini adalah bahwa manusia mendapatkan ketentraman beserta Tuhan, dan segala kepuasan, kegembiraan, dan kelezatan baginya hanya berada di hadapan Tuhan. Dzikir merupakan salah satu cara olah batin untuk melepaskan atau menjauhkan diri dari segala gangguan lahir, batin, ataupun yang mengganggu segala sesuatu pikiran. Dzikir dalam hal ini dimaksudkan sebagai salah satu sarana untuk terapi agama terhadap berbagai kondisi kehidupan masyarakat yang banyak mengalami kegoncangan hidupnya, seperti : frustasi, kecewa, bahkan melakukan perbuatan nekat untuk bunuh diri.

⁷Maturidi Dan Maemunah, Zikir Sebagai Terapi Penyakit Hati Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam, *Jurnal At- Tauji*, Vol.3 No.1.2020.h.75.

Moh Sholeh menjelaskan bahwa ajaran Islam menganjurkan agar manusia selalu berdzikir kepada Allah, karena dengan dzikir hati akan menjadi tenang dan damai (*tathmainul Qulb*). Dengan metode berdzikir atau bermeditasi, segala persoalan-persoalan duniawi disandarkan kepada Allah dzat yang mengatasi segalanya. Begitu sempurnanya ajaran Islam, tak satupun persoalan yang terlewatkan dalam kitab Al-Qur'an, sehingga urusan jiwa atau ruh, *qolb*, terapi hati serta berbagai aspek- aspek kehidupan semua tersusun dalam kesatuan yang kompleks.⁸

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat (Ar- Ra'd [13] ayat :27-28.)

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَقُلْنَا لَئِنَّا لَنَالَهُ بِمَنِّشَاءٍ وَيَهْدِي إِلَيْهِمَأَنَابَ ٢٧

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

“Orang-orang kafir berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?" Katakanlah: "Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan menunjuki orang-orang yang bertaubat kepada-Nya" (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram".(QS. Ar -Ra'd [13]: ayat :27-28).

Ayat ini memberikan solusi yang signifikan bagi keberlangsungan hidup manusia yang *hegemonis* dan kompleks, sekaligus sebagai alternatif bagi persoalan manusia didunia dan diakhirat sudah diatur di dalamnya.

Secara keseluruhan Al-Qur'an adalah *syifa* atau penyembuhan sebagaimana tersebut dalam firman Allah diatas maksud penyembuhan dalam konteks ini adalah penyembuhan hati dari kebodohan dan keraguan. Allah tidak menurunkan penyembuhan yang lebih mujarab untuk mengobati penyakit daripada Al-Qur'an.⁹

Sebagaimana dikutip dari buku Ruqyah Syar'iyah “Terapi Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin” Menurut Imam Al-Ghazali ada tiga jenis penyakit hati yang memiliki

⁸Ayu Efitasari, “Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Di Majelis Dzakerin Kamulan Durenan Trenggalek”. (Tulungagung: fakultas ushuluddin adab dan dakwah, Skripsi IAIN,2015).h.4

⁹Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah, *Terapi Penyakit Hati*, (Jakarta: Penerbit: Qithsi Press, 2005) h. 3.

keterkaitan kuat satu sama lain, dalam arti jika ingin mengobati, maka pengobatan penyakit hati ini harus tuntas semuanya. Penyakit hati itu yakni sombong, ria, dan dengki. Menurut Imam Al Ghazali, penyakit hati yang tingkatannya jauh lebih berbahaya adalah sombong yang membuat penderitanya tak akan luput pula dari penyakit hati yang lain yakni ria dan dengki. Ketika menyambungkan sesuatu yang dimilikinya atau yang ada pada dirinya, maka otomatis ia mengharapkan imbalan pujian dari orang lain. Pujian itu sebagai pengakuan akan keberadaan dirinya beserta kemegahan berujung pada sifat ria. Kemudian berujung pada ke iri hati atau kebencian, jikalau ada saudaranya yang memiliki nikmat yang lebih daripada nya, sehingga ia berusaha agar ia tetap mempertahankan kedudukannya dan menghilangkan nikmat yang dianugerahkan Allah pada saudaranya itu.¹⁰

Penyakit hati menurut Ibnu Taimiyah sebagaimana dikutip dalam jurnal Kholil Lur Rochman adalah suatu bentuk kerusakan yang menimpah hati, yang berakibat dengan tidak mempunyai hati untuk melihat kebenaran. Akibatnya, orang yang terjangkit penyakit hati akan membenci kebenaran yang bermanfaat dan menyukai kebatilan yang membawa kepada kemudharatan. Oleh karena itu, kata *maradh* (sakit) kadang-kadang diinterpretasikan dengan *syakh* atau *raib* (keraguan). Hal ini seperti penafsiran Mujahid dan Qatadah tentang ayat Al-Baqarah ayat 2 : "*dalam hati mereka ada penyakit*". Penyakit dalam ayat ini dipahami sebagai keraguan. Penyakit hati menurut Ibnu Taimiyah adalah penyakit yang ada didalam hati seperti kemarahan, keraguan, dan kebodohan dan kezaliman. Orang yang ragu dan bimbang tentang sesuatu akan merasakan sakit hatinya sampai dia mendapatkan kejelasan dan keyakinan. Akan tetapi, fokus kajian Ibnu Taimiyah tentang penyakit hati adalah *hasud* atau iri ataupun dengki. Dengki menurutnya, dengan mengambil beberapa pendapat adalah rasa sakit yang disebabkan karena kecemburuan terhadap orang yang berharta dan juga sikap terhadap angan-angan atau berharap hilangkan nikmat dari orang lain, meskipun dengan hilangnya nikmat itu ia tidak memperoleh apapun. Dengki juga dimaknai sebagai sikap berkeinginan untuk mendapatkan hal yang sama dengan diiringi rasa senang apabila yang diinginkan itu hilang dari orang lain. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa iri adalah suatu bentuk kebencian dan rasa tidak senang terhadap kenikmatan yang ada pada orang lain.¹¹

Secara umum, iri terbagi menjadi dua:

¹⁰Sulthan Adam, Ruqiah Syar'iyah, *Terapi Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin*, (Jakarta:Penerbit:PT.Elex Media Komputindo)h.3-4.

¹¹Kholil Lur Rochman,*Terapi Penyakit Hati Menurut Ibn Taimiyah Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam,Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*,Vol.3 No.2 Juli-Desember 2009,h.4.

1. kebencian terhadap nikmat yang ada pada orang lain. Iri semacam ini adalah iri yang tercela dikarenakan apabila seseorang terjangkit penyakit ini hatinya akan terasa sakit setiap kali orang lain mendapatkan nikmat dan rasa sakit itu hanya dapat dihilangkan apabila nikmat yang ada pada orang lain itu juga dihilangkan. Padahal, dengan hilangnya nikmat pada orang lain tersebut dia tidak mendapatkan manfaat apapun. Manfaat yang dia dapatkan adalah hanya sebatas rasa sakit yang ada dalam dirinya. Meskipun demikian, rasa sakit itu akan terus menghantuinya manakala nikmat yang ia harapkan hilang dan ada kemungkinan untuk dapat didapatkannya kembali oleh orang yang bersangkutan, baik dalam bentuk yang sama, lebih bagus atau dalam jumlah yang lebih besar.
2. perasaan tidak senang kepada orang lain yang mempunyai kelebihan dan akan merasa senang apabila ia memperoleh hal yang sama atau lebih bagus, keadaan semacam inilah yang oleh sebagian orang disebut *ghibthah*.

Menurut Ibnu taimiyah sebagaimana dikutip dari jurnal kholil lur rochman iri merupakan penyakit yang diidap oleh sebagian besar manusia dan hanya sebagian kecil saja yang mampu membersihkan hatinya dari penyakit ini. ada sebuah ungkapan yang menyatakan bahwa “jasad tidak akan terlepas dari iri”, hanya saja seseorang yang berjiwa rendah akan menampakkannya sedangkan mereka yang berjiwa mulia menyembunyikannya. pada suatu hari, hasan basri ditanya, “Adakah seorang Mukmin yang berlaku iri?”, maka hasan basri menjawab,” adakah engkau lupa akan kisah saudara-saudara Nabi Yusuf? Akan tetapi, iri hendaklah engkau sembunyikan dalam hatimu saja. Iri tidak membahayakan dirimu selagi engkau tidak mengungkapkannya dengan lisan atau melahirkannya kedalam bentuk tindakan”. Dengan demikian, siapapun yang di dalam jiwanya ada rasa iri hendaklah dia menggiringnya dengan ketaqwaan dan kesabaran serta membenci iri itu.¹²

Penelitian tentang terapi dzikir untuk penyembuhan penyakit hati ini dilakukan di Yayasan Asma Allah, Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Yayasan Asma Allah ini merupakan suatu lembaga yang sudah berdiri lama khususnya di wilayah lampung.

¹²*Ibid. h.4*

Proses terapi dzikir ini dilakukan secara berulang ulang sampai pasien merasa lebih membaik dari sebelumnya, ketika proses terapi sudah selesai jika pasien dalam 2-3 hari masih belum ada perubahan maka pasien dianjurkan untuk kembali melakukan terapi di Yayasan Asma Allah. Sebelum datang ke Yayasan Asma Allah pasien harus menghubungi pihak Yayasan terlebih dahulu untuk mengkonfirmasi bahwasanya akan datang untuk melakukan terapi lagi dan sebelum melaksanakan proses terapi, terapis dan pasien harus dengan keadaan suci terlebih dahulu, kemudian saat proses terapi berlangsung terapis melantunkan ayat Al-Qur'an saat proses terapi. Adapun ayat Al-Qur'an yang dilantunkan yaitu:

(QS. Al -Baqarah [2] ayat :1-5)

الم ١ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ٢ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ٣ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ٤ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٥

1. Alif laam miim
2. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa
3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka
4. dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al- Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat
5. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung

(QS. Al -Baqarah [2] ayat :137)

فَإِن ءَامَنُوا بِمِثْلِمَا ءَامَنْتُمْ بِهِ فَقَدْ آهَتُوا وَأَوْانَتُوا وَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقِ سَيِّفِكُمْ هُوَ اللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ١٣٧

“Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu). Maka Allah akan memelihara kamu

dari mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (QS. Al - Baqarah [2] ayat :137)

(QS. Al -Imran [3] ayat:1-5).

الم ۱ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ۚ مِن قَبْلُ هَدَىٰ لِلنَّاسِ
سَوَاءً نَزَّلْنَا الْفُرْقَانَ أَن نَّذِيكَرُوا بِآيَاتِنَا لِلَّهِمْ مَعَدَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ۚ إِنَّا لِلَّهِ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي
السَّمَاءِ ۝

1. Alif laam miim
2. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya
3. Dia menurunkan Al-Kitab (Al-Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil
4. sebelum (Al Quran), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al Furqaan. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai balasan (siksa)
5. Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satupun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit (QS. Al -Imran [3] ayat:1-5).

Setelah proses terapi selesai pasien dianjurkan untuk dimandikan, dengan mengusap semua bagian badan guna menghilangkan kotoran-kotoran yang ada pada diri klien.

Dari uraian tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana upaya yang dilakukan terapis dalam proses terapi di Yayasan Asma Allah Bandar Lampung.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan dzikir yang digunakan sebagai sebuah terapi penyakit hati di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dia atas maka hal yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses terapi penyembuhan penyakit hati melalui metode dzikir di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis tentunya memiliki tujuan yang positif untuk penulis sendiri maupun untuk para pembaca, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk dapat menguraikan dan membuktikan proses terapi penyembuhan penyakit hati melalui metode dzikir di Yayasan Asma Allah Bandar Lampung.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya dan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan, tentang terapi penyembuhan penyakit hati melalui metode dzikir di Yayasan Asma Allah Bandar Lampung.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai terapi dzikir sebagai terapi penyembuhan penyakit hati di Yayasan Asma Allah Bandar Lampung.

F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penulisan skripsi yang berkaitan dengan masalah terapi dzikir untuk penyembuhan penyakit hati ini penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan

penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Berikut adalah studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis:

1. Penelitian atau skripsi yang ditulis oleh zalika kurniati, dengan judul “Dzikir sebagai terapi penyembuhan gangguan jiwa dalam prespektif Imam Al-Ghazali”, (Alumni UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2018.)¹³ penelitian ini menggunakan penelitian *Library Reseach*. (penelitian kepustakaan) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang yang mengenal Allah akan senantiasa berdzikir dan memalingkan hatinya dari kesenangan- kesenangan dunia yang fana.
2. Penelitian atau skripsi yang ditulis oleh Ristam effendi, dengan judul “Dzikir Fardi Dan Jam’i Dalam Al-Quran Dan Hadist” Jurusan Tafsir Hadist, UIN Raden Intan Lampung, 2014, isi skripsi ini membahas tentang dzikir fardi dan jam’I yang dikaitkan dengan Al-Quran dan Al- Hadist bahwa dzikir fardi dan jam’I adalah termasuk dalam kategori ibadah baik dilakukan secara sendiri-sendiri atau berjamaah dan dzikir ini termasuk kategori “ibadah amah” karena waktu dan bentuk penyelenggaraannya tidak dikemukakan dalam Al-Qur’an dan Al-Hadist.
3. Jurnal yang ditulis oleh Maturidi Dan Maemunah dengan judul “Dzikir sebagai terapi penyakit hati dalam prespektif bimbingan dan konseling Islam”¹⁴.Didalam penelitian ini menggunakan penelitian(kepustakaan) *Library Reseach*. Hasil dari penelitian ini manunjukkan bahwa Dzikir dapat digunakan sebagai terapi penyakit hati, karna didukung dengan banyaknya ayat Al-Quran dan Al-hadist yang menjelaskan berbagai

¹³ Zalika Kurniati, *Dzikir Sebagai Terapi Penyembuhan Gangguan Jiwa Dalam Prespektif Imam Al-Ghazali*, (Skripsi Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam, UIN Raden Intan, Lampung, 2018).

¹⁴ Maturidi Dan Maemunah, “*Zikir Sebagai Terapi Penyakit Hati Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling Islam*”, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol.3.No.1 (Januari-Juni 2020)

macam keutamaan dzikir yang salah satunya sebagai obat dan juga sebagai terapi penyakit hati. Dalam prespektif bimbingan dan konseling islam dzikir dapat dijadikan sebagai terapi alternative untuk mengobati penyakit hati, penggunaan dzikir sebagai terapi penyakit hati ini sesuai dengan landasan dasar bimbingan dan konseling Islam yaitu penerapan bimbingan dan konseling yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

4. Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu maka yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Tempat penelitian penulis berada di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

2. Fokus penelitian penulis terletak pada penyembuhan penyakit hati melalui metode dzikir.

3. Penelitian yang bertujuan mengobati dan membersihkan diri dari segala kotoran, penyakit, dan dosa yang menyebabkan berbagai kegelisahan yang ada pada diri manusia.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*), suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian.¹⁵

Dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahannya yang ada di lapangan, yang dalam hal ini adalah upaya yang di lakukan oleh Yayasan Asma Allah dalam menangani penyembuhan penyakit hati. Adapun lokasi penelitian yang di lakukan

¹⁵Abdurahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96.

penulis adalah di Yayasan Asma Allah, Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, sesuai fakta yang akurat mengenai sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki.¹⁶ Menurut Koentjoroningrat penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu atau komunitas, keadaan, gejala-gejala yang terjadi pada sebuah masyarakat tersebut.¹⁷

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.¹⁸ Yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan 1 terapis dan 2 anggota yang membantu pelaksanaan terapi. Jumlah pasien di Yayasan Asma Allah sebanyak 10 orang, 6 orang diantaranya berjenis kelamin perempuan, 4 orang berjenis kelamin laki-laki.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama seperti sejarah berdirinya Yayasan Asma Allah, struktur, visi, misi dan lain-lain yang mendukung penelitian ini.

¹⁶Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), h. 8.

¹⁷Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 32.

¹⁸Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 73

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode atau alat pengumpul data yang digunakan untuk menghimpun data antara lain adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.¹⁹ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner.

Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.²⁰

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, observasi yang di lakukan adalah observasi berperan serta (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi

¹⁹Burhan bungin, *penelitian kualitatif*,(Jakarta: kencana,2007),h.118

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 145

partisipan ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.²¹

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guidance* (pedoman wawancara).²²Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²³

Menurut Esterberg, mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
2. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
3. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁴

²¹Sugiyono, Op.Cit, h.145.

²²Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 193.194.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 137

²⁴*Ibid.*, h. 137

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Metode wawancara menjadi pendukung dari metode observasi apabila pengumpulan data menggunakan metode observasi kurang jelas maka dapat didukung dengan menggunakan metode wawancara.

Adapun data yang ingin diperoleh yakni sejarah Berdirinya Yayasan Asma Allah, jumlah pasien, penyebab pasien mengalami gangguan hati, pengurus Yayasan Asma Allah, kegiatan apa saja yang dilakukan pasien selama berada di Yayasan Asma Allah, dan bagaimana proses penyembuhannya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan secara tertulis yang berisi tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati data-data atau benda tertulis.²⁵ Metode dokumentasi menjadi pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian. Sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya karena didukung dengan dokumen-dokumen yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dokumen yang ingin diperoleh yakni : Profil Yayasan Asma Allah, Struktur Kepengurusan, dan Proses Penyembuhan Penyakit Hati Melalui Metode Dzikir.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.²⁶

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

²⁵Bimo Walgito, *Psikologis Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andioffset, 2003) h.32

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h. 243

datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

kelengkapan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori²⁷

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini merupakan gambaran dari penyusunan skripsi dengan tujuan mempermudah pembaca. Dan agar penulisan tetap dalam fokus Penelitian, maka pembahasan ini di bagi dalam beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain:

a. Bagian awal skripsi terdiri dari:

Cover, Abstrak, Halaman Pernyataan Orisinilitas, Halaman Persetujuan, Halaman pengesahan, Motto, Persembahan, Riwayat Hidup, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

b. Bagian inti terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari Penegasan Judul yang menjelaskan tentang yang kita bahas, Latar Belakang Masalah merupakan uraian masalah yang menjadi dasar sebuah penelitian, Fokus Penelitian yaitu menetapkan area spesifik yang akan diteliti, Rumusan Masalah merupakan pertanyaan tentang masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan, Tujuan Penelitian merupakan maksud dilakukannya penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah, Kajian Penelitian terdahulu merupakan kajian terdahulu yang berupa ulasan dari penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan relevan dengan tema dan topik penelitian yang

²⁷*Ibid.*, h. 246-253

akan dilakukan, Metode Penelitian merupakan cara yang digunakan dalam melakukan penelitian dan Sistematika Penulisan merupakan struktur pembahasan penelitian yang dilakukan.

BAB II Landasan Teori, mendeskripsikan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Teori –teori ini dilandasi oleh literature primer yang berkaitan dengan tema dan topik penelitian. Teori dalam penelitian kualitatif berorientasi pada deskripsi dan pemahaman terhadap fenomena sosial.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian yaitu: Gambaran umum objek penelitian menguraikan tentang sejarah berdirinya Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, Visi, Misi dan Struktur Organisasi, program-program layanan.

BAB IV Analisis Penelitian merupakan analisa penulis terhadap fakta dan data yang ditemukan dalam melakukan penelitian ebagaimanan telah disajikan dalam bab III. peneliti membahas temuan yang dideskripsikan pada hasil penelitian tentang makna fenomena yang terjadi.

BAB V Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran. Kesimpulan berupa pernyataan singkat hasil penelitian berdasarkan analisis data dan temuan peneliti. Saran berupa rekomendasi praktis dan teoritis.

c. Bagian Akhir skripsi terdiri dari: Daftar Rujukan dan lampiran.

BAB II

TERAPI DZIKIR DAN PENYEMBUHAN PENYAKIT HATI

A. Terapi Dzikir

A. Pengertian Terapi Dzikir

Terapi dalam bahasa Inggris “*therapy*” yang berarti makna pengobatan dan penyembuhan. Sedangkan dalam bahasa Arab kata *therapy* sepadan dengan *syifa’un* yang artinya penyembuh.²⁸

Sedangkan Terapi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit.²⁹

Terapi dalam kaitannya dengan psikoterapi (*psychotherapy*) ialah pengobatan penyakit dengan cara kebatinan atau dengan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau pada kesulitan dalam menyesuaikan diri setiap hari atau penyembuhan lewat keyakinan agama dan diskusi personal dengan guru atau teman. Sedangkan dalam pandangan Islam, psikoterapi Islam dapat didefinisikan sebagai “proses pengobatan dan penyembuhan mutu penyakit, mental spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur’an dan as-sunnah Nabi Muhammad SAW atau secara empirik dengan melalui bimbingan dan pengajaran dari Allah SWT, malaikat-malaikat, nabi dan rasul, atau ahli waris para Nabinya”.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa terapi adalah suatu proses pemberian bantuan penyembuhan dan diperuntukan orang yang sedang sakit baik sakit fisik maupun psikis orang tersebut bisa pulih.

²⁸Perdana Akhmad, “Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental”, *Jurnal Psikologi Islami*, Vol 1 No 1 (Juni 2005), h.4

²⁹<https://kbbi.web.id/terapi.html> diakses pada (3 oktober 2020).

³⁰Moch Umar Ismail, *Terapi Ruqyah Syar’iyah Untuk Gangguan Jasmani Dan Rohani Direhab Hati Rurabaya Dengan Teknik Tazkiyat Al-Nafs Berbasis Konsep Ibn Al-Qayyim Al-Jawzi*, (Skripsi Program Studi Ilmu Pemikiran Islam, 2019), h.20.

Dzikir bila ditinjau dari segi bahasa (*lughawi*) adalah mengingat, sedangkan secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah SWT.

Menurut Syaikh Ahmad Fathani mengatakan bahwa dzikir awal mulanya diartikan bersih (*Ash-shafa*), wadahnya adalah menyempurnakan (*Al-Wafa*), dan syaratnya adalah amal shaleh, dan terbukanya tirai rahasia atas kedekatannya kepada Allah SWT.³¹

Perintah untuk berdzikir sangat jelas tertuang dalam Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۝٤١ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۝٤٢

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang”. (Al-Ahzab [33] ayat 41- 42.).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa terapi dzikir merupakan bantuan pengobatan alamiah melalui terapis kepada pasien yang mengalami penyakit hati melalui bacaan Al-qur'an dan As-sunnah yang sudah ditetapkan oleh sang maha pencipta Allah SWT.

Adapun dalil Al-Qur'an di antaranya adalah:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ۝٨٢

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (QS. Al-Isra [17] ayat:82.)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۝٥٧

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Yunus [10] ayat:57).

³¹ Aris Saefullah, *Terapi Dzikir Jama'ati Di Desa Luwoo Dan Tenggela Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Al-Ulum, Vol. 12 No.1 (2012).

Secara keseluruhan Al-Qur'an adalah *syifa* atau penyembuh, sebagaimana tersebut dalam firman Allah di atas, maksud “penyembuh” dalam konteks ini adalah penyembuh hati dari kebodohan atau keraguan. Allah tidak menurunkan penyembuh yang lebih mujarab untuk mengobati penyakit dari pada Al-Qur'an.

B. Manfaat Terapi Dzikir

Sebagaimana telah disebutkan oleh Al-Allamah Imam Ibnu Qayyim di dalam kitab beliau *Al-wabilus Shayyib*:

1. Amalan yang di ridhoi Allah SWT
2. Menguatkan jasmani dan rohani
3. Mendatangkan cahaya pada wajah dan hati
4. Menumbuhkan *muraqabah* (pengawasan dari Allah) hingga mencapai derajat ihsan. sehingga, orang yang berdzikir akan beribadah kepada Allah seolah olah ia melihatnya orang yang melalaikan dzikir tidak akan pernah mencapai derajat ihsan.
5. Membuka lebar pintu *ma'rifah* (menenal Allah) semakin banyak seseorang berdzikir, akan semakin bertambah pula ma'rifahnya.
6. Menghilangkan kerenggangan antara seorang hamba dengan Allah. Sebab, orang yang lalai itu ada kerenggangan antara dirinya dengan Allah, sedangkan kerenggangan ini hanya bisa dihilangkan dengan dzikir.
7. Menumbuhkan taqarub kepada Allah. Dekat dan jauhnya seseorang kepada Allah sesuai dengan kadar dzikirnya.

8. Menghidupkan hati. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata “kedudukan dzikir bagi hati ibarat kedudukan air bagi ikan, kira-kira bagaimana jadinya seekor ikan yang berpisah dengan air?”
9. Menumbuhkan rasa takut serta pengagungan kepada Allah sebab ia mampu mengarahkan dan menghadirkan hati agar senantiasa mengingat Allah, hal ini akan berbeda halnya dengan orang yang lalai.
10. Dzikir dapat menyatukan perpecahan dan menceraikan persatuan dapat mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat, jadi dzikir dapat menyatukan keinginan yang terpisah dari dalam hati seorang hamba dan memisahkan kegundahan., kegalauan, kesedihan dan duka cita dari dalam hatinya.
11. Menumbuhkan *inabah* (kembali kepada Allah) dan berpulang kepada-Nya³²

C. Proses Terapi Dzikir

Ada beberapa hal sebelum melakukan pelaksanaan terapi dzikir, yang mana terapi dzikir adalah terapi yang fokus pada tingkah laku sekarang, dengan cara-cara yang bisa membantu subjek menghadapi kenyataan dan sadar akan identitasnya, serta mampu menilai baik dan buruk apa yang dilakukan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan – kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Berikut adalah proses tahapan terapi dzikir ketika pemberian treatment. Untuk memenuhi dzikir yang efektif harus melakukannya paling sedikit ketentuan taat aturan

³² Majdi Bin Abdul Wahab Al- Ahmadi, *Syarah Hishnul Muslim*, Cetakan I, Sukoharjo: 2016. h. 15-20

dalam berdzikir agar benar –benar membuat jiwa kita aman dan tentram. 1). Niat Karena Allah SWT. Atau Ikhlas. 2). Bertawakal kepada Allah SWT. 3). Menjalani perintah dan meninggalkan larangan ajaran agama. 4). Khusus. 5). Tawadhu. 6). Bersih dari hadast dan najis dan 7). Mudawamah (terus menerus).³³

Setelah 7 ketentuan tata aturan sudah dipenuhi barulah bisa memulai proses berdzikir ialah sebagai berikut:

- 1) Melafadzkan Kalimat Astagfirullah Hal Adzim (sebanyak 33 kali)
- 2) Melafadzkan Kalimat Tauhid La Ilaha Illallah (sebanyak 33 kali)
- 3) Melafadzkan Kalimat Subhannallah (sebanyak 33 kali)
- 4) Melafadzkan Kalimat Tahmid Alhamdulillah (sebanyak 33 kali)
- 5) Melafadzkan Kalimat Takbir Allahu Akbar (sebanyak 33 kali)

Dilanjutkan dengan doa penutup seperti doa taubat, doa selamat dan doa keselamatan dunia akhirat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh manusia terhadap Tuhan Sang Pencipta Alam.

D. Bentuk- Bentuk Dan Cara Berdzikir

Ibnu ata, seorang sufi yang menulis Al-Hikmah (kata-kata hikmah) membagi dzikir atas tiga bagian: dzikir *jali*, (dzikir jelas dan nyata), dzikir *khafi* (dzikir samar-samar) dan dzikir *haqiqi* (dzikir sebenar- benarnya).

1. Dzikir *Jali*

³³ Ibid

Ialah suatu perbuatan mengingat Allah SWT, dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa kepada Allah SWT. Yang lebih menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati. Mula - mula dzikir ini diucapkan secara lisan, mungkin tanpa dibarengi ingatan hati. Hal ini dilakukan biasanya orang awam hal ini dimaksudkan untuk mendorong agar hatinya hadir menyertai ucapan lisan itu.

2. *Dzikir Khafi*

Ialah dzikir yang dilakukan secara khusyuk oleh ingatan hati, baik disertai dzikir lisan ataupun tidak. Orang yang sudah mampu melakukan dzikir seperti ini merasa dalam hatinya senantiasa memiliki hubungan dengan Allah swt. Ia selalu merasakan kehadiran Allah swt. kapan dan dimana saja. Dalam dunia sufi terdapat ungkapan bahwa seorang sufi, ketika melihat suatu benda apa saja, bukan melihat benda itu, tetapi melihat Allah swt. Artinya, benda itu bukanlah Allah swt., tetapi pandangan hatinya jauh menembus melampaui pandangan matanya tersebut. ia tidak hanya melihat benda itu akan tetapi juga menyadari akan adanya Khalik yang menciptakan benda itu.

3. *Dzikir Haqiqi*

Yaitu dzikir yang dilakukan dengan seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniah, kapan dan dimana saja, dengan memperketat upaya memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah swt. Dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. Selain itu

tiada yang diingat selain Allah swt. Untuk mencapai tingkatan dzikir haqiqi ini perlu dijalani latihan mulai dari tingkat dzikir jali dan dzikir khafi.³⁴

E. Tata Cara Berdzikir

Cara dzikir terbagi menjadi beberapa macam, cara dzikir adalah sebagai berikut:

1) Dzikir Dengan Hati

Yaitu dengan cara bertafakur memikirkan penciptaan Allah sehingga timbul didalam fikiran kita bahwa Allah adalah dzat yang maha kuasa. Semua yang ada di alam semesta ini pastilah ada yang menciptakannya, yaitu Allah SWT. Dengan melakukan dzikir seperti ini, keimanan seseorang kepada Allah SWT akan bertambah.

2) Dzikir Dengan Lisan (Ucapan)

Yaitu dengan mengucapkan lafaz- lafaz yang didalamnya mengandung Asma Allah yang telah di ajarkan Rasulullah kepada umatnya. Contohnya adalah mengucapkan Tasbih, Tahmid, Takbir, Tahlil, Sholawat, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya.

3) Dzikir Dengan Perbuatannya

Yaitu dengan cara melakukan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan- larangannya. Yang harus diingat ialah bahwa semua amalan harus di landasi dengan niat. Niat melaksanakan amalan- amalan tersebut untuk mendapatkan

³⁴ Angga pribadi, *terapi dzikir untuk meningkatkan semangat hidup seseorang karyawan yang mengalami penyakit kusta di beji pesuruan*, (Surabaya: uin sunan ampel, skripsi program studi bimbingan dan konseling islam, 2018) h.24

keridhoan Allah SWT. Dengan demikian menuntut ilmu, mencari nafkah, bersilatuhrahmi dan amalan-amalan lain yang diperintahkan agama termasuk dalam ruang lingkup dzikir dengan perbuatan.³⁵

Adapun lafadz –lafadz yang di anjurkan dan manfaat dzikir adalah sebagai berikut:

a) Istighfar: (Astaghfirullahal'adzim).

Artinya: “*Aku Mohon Ampun Kepada Allah Yang Maha Agung*”.

Manfaat:

1) Sebab pengampunan dosa Allah berfirman dalam Al-Qur'an

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ١٣٥

“*Dan orang-orang yang apabila berbuat keji atau menganiaya diri sendiri mengingat Allah lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka. Siapa lagi yang dapat mengampuni dosa, kecuali Allah? Mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui*” Q.S. (Al-Imran [3] ayat: 135).

2) Menghindarkan hamba dari siksa Allah dan Musibah Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ٣٣

“*Dan Allah tidak akan menyiksa mereka sedang mereka dalam keadaan beristighfar*”. (Q.S. Al-Anfal [8] ayat: 33).

b) Tahlil: (Laa ilahailallahu).

Artinya: “*Tiada Tuhan Selain Allah*”.

Manfaat:

³⁵ *ibid*

1) Bisa memperbarui iman Rasulullah Saw. Bersabda yang artinya:

“Perbaruilah imanmu” Ada yang bertanya, “Bagaimana cara memperbarui iman, ya Rasulullah?”, “Perbanyaklah membaca La ilaha illallah” jawab Rasul (HR. Ahmad dan Hakim).

2) Api neraka haram menyentuh tubuh

Sabda Rasulullah Saw. yang artinya “Dari Ali bin Abi Thalib berkata, Nabi Saw. bersabda, “Jibril pernah bicara (padaku) bahwa Allah berfirman, ‘*La ilaha illallah* adalah benteng-Ku. Barangsiapa yang memasukinya, maka akan aman dari siksaan-Ku” (HR. Ibnu Asakir).

3). Bisa membinasakan iblis Nabi Saw. bersabda yang artinya:

“Dari Abu Bakar R.a. Rasulullah Saw. bersabda “Ucapkan selalu La ilaha illallah dan istighfar”. Usahakan kamu membaca keduanya sebanyak mungkin, iblis pernah sesumbar aku telah merusak manusia dengan beberapa dosa yang dijalankan, dan mereka membinasakan aku dengan bacaan La ilaha illallah dan istighfar. ³⁶

c) ***Tasbih: (Subhanallah).***

Artinya: “*Maha Suci Allah*”.

Manfaat:

³⁶ *Ibid h.27*

1) Mendapatkan ampunan semua dosa, baik yang lewat maupun yang baru saja terjadi, dan bahkan dapat memberatkan timbangan amal baik nanti dihadapan Allah SWT. Rasulullah Saw. bersabda yang artinya. “Dua kalimat yang ringan diucapkan lidah tetapi sangat memberatkan timbangan (amal) dan sangat disukai Allah adalah Subhanallah wabihamdihi, subhanallahil Adziim (Artinya “Maha suci Allah dan segala puji bagi-Nya, Maha suci Allah yang Maha Agung” (HR. Bukhari).

2) Dapat menghapus atau menghilangkan dosa-dosa orang yang biasa mengucapkan. Nabi Saw. bersabda yang artinya “Apakah salah seorang tidak sanggup untuk mengusahakan seribu kebaikan setiap hari?” Maka ditanyakan kepada beliau: “Bagaimana hal itu dapat diusahakan ya Rasulullah?” Beliau berkata: “Yaitu bertasbihlah kepada Allah 100 kali, dengan tasbih tersebut dicatat 1.000 kebaikan untuknya dan dihapuskan dari padanya 100 keburukan (dosa)” (HR. Muslim).

3) Tasbih adalah salah satu ucapan yang paling disukai Allah: Perkataan yang paling disukai Allah ada empat, yaitu: “Subhanallah (Maha Suci Allah), Wahamdulillah (Segala Puji bagi Allah), dan Laa ilaha illallahu wallahu akbar (tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah Maha Besar)” (HR. Muslim).

d) Tahmid: (Alhamdulillah).

Artinya: “*Segala Puji Bagi Allah*”.

Manfaat:

1) Dari Jabir r.a. bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Allah SWT tidak memberi suatu nikmat kepada seorang hamba, kemudian ia mengucapkan Alhamdulillah, kecuali Allah SWT menilai ia telah mensyukuri nikmat itu. Apabila dia mengucapkan Alhamdulillah yang kedua, maka Allah SWT akan memberinya pahala yang baru lagi. Apabila dia mengucapkan Alhamdulillah untuk yang ketiga kalinya, maka Allah SWT mengampuni dosa-dosanya” (HR. Hakim dan Baihaqi).

2) Dari Ibnu Umar ra, Rasulullah Saw. bersabda: “Perbanyaklah kalian membaca Alhamdulillah, karena sesungguhnya bacaan Alhamdulillah itu mempunyai mata dan sayap yang selalu mendoakan didalam surga dan memohonkan ampunan bagi yang membacanya sampai hari kiamat” (HR. Dailami).³⁷

e) **Takbir: (Allahuakbar).**

Artinya: “Allah Maha Besar”.

Manfaat:

1) Takbir itu masalah penting dan pahalanya sangat besar disisi Allah swt.

Allah SWT berfirman:

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلم يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمَمْلَكِ وَلم يَكُنْ لَهُ وِليٌّ مِّنَ الدُّنْيَا
وَكَبِّهُ تَكْبِيرًا ۝۱۱

“dan katakanlah” segala puji bagi allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah dia dengan pengagunganmu yang sebesar besarnya.” (Q.S. Al-Isra’ [15] ayat:111).³⁸

³⁷ Ibid h.29

³⁸ Ibid h.30

B. Penyakit Hati

1. Pengertian Penyakit Hati

Kita mengenal tiga macam penyakit: penyakit hati, penyakit jiwa, dan penyakit fisik. Membedakan penyakit fisik dengan penyakit jiwa lebih mudah ketimbang membedakan penyakit jiwa dengan penyakit hati. Walaupun demikian, ketiganya memiliki persamaan. Apapun yang dikenai oleh ketiga penyakit itu, ia tidak akan mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Tubuh kita disebut berpenyakit apabila ada ketiga bagian tubuh kita yang tidak menjalankan fungsinya dengan benar. Telinga anda disebut sakit apabila ia tidak dapat mendengar lagi.

Penyakit hati ialah rasa sakit yang menimpa hati, seperti rasa sakit ketika musuh menguasai anda. Penyakit hati juga dikarenakan terjadinya kerusakan, terutama pada persepsi dan keinginan. Orang yang hatinya sakit akan tergambar kepadanya hal-hal berbau subhat (samar-samar sehingga menyebabkan keraguan). Akibatnya, ia tidak dapat melihat adanya kebenaran. Disisi lain keinginannya membenci kebenaran yang bermanfaat dan menyukai kebathilan yang berbahaya.³⁹

2. Faktor Yang Mempengaruhi Penyakit Hati

Penyakit hati menurut Hamka, terdiri dari: marah, ujub, membanggakan diri sendiri, mengolok-olok orang lain, dendam dan, mangkir dari janji.

Menurut Amin Syukur penyakit hati terdiri dari: marah, egois, dengki, sombong, kikir, boros, mudah berkeinginan, buruksangka dan berbohong.⁴⁰

deskripsi dari jenis-jenis penyakit hati dengan acuan utama adalah pemikiran Amin Syukur yang dikomparasikan dengan pemikiran hamka.

³⁹Hamka, *tafsir al-azhar*, (Jakarta: Panji Mas, 1983) h. 154

⁴⁰Amin syukur, *insan kamil: paket pelatihan seni menata hati*. (semarang: lembkota.2004) h.5-11

Pertama: marah (ghadab) Adalah orang yang suka marah-maraha sama saja dengan berakrab ria dengan iblis/syetan yang memang terbuat dari api. Jika dituruti sifat ini membuat sifat orang tidak dapat mengendalikan diri, hal ini hanya saja akan membuahkan penyesalan. Nabi mengajarkan apabila seseorang sedang marah kita diperintahkan mengubah posisi atau mengambil air wudhu. Memerangi sifat pemaarah adalah dengan sabar dan pemaaf. Allah SWT berfirman :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ۱۳۴

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S Al-imran [3] ayat:134).

Jika seseorang mampu mengendalikan amarahnya lalu mengarahkannya menjadi asset ia dapat menjadi sebuah kekuatan yang dapat memproteksi hak-hak pribadinya secara proporsional.⁴¹

Kedua: Egois (amanyah) adalah orang yang hanya memikirkan demi kepentingan diri sendiri. Sifat ini seperti korupsi, penganiayaan, penindasan, tak punya kepedulian dan sebagainya. Dan sifat ini bertentangan dengan sifat qodrat manusia selaku mahluk sosial yang bahkan, islam mengajarkan agar orang lebih mengutamakan orang lain.

Maka egois harus diobati dengan menumbuhkan sikap kebersamaan, mau berbagi dengan orang lain, dan punya kepedulian agar tidak menjadi manusia yang akan

⁴¹Ibid, ,h.14

dilemparka ke neraka jahannam. sifat egois yang telah dibersihkan kotorannya aka dapat menjadi pemacu seseorang untuk dapat menggapai sukses hidup.

Ketiga: dengki (hasud), yakni tidak senang jika mengetahui orang senang dan justru senang jika mengetahui orang lain susah. Orang yang dengki menginginkan agar orang yang memiliki kenikmatan hilang jika bisa dapat berpindah kepada dirinya. Biasanya sifat ini disertai dengan upaya mencari kesalahan orang yang dia dengki, menjelek-jelekannya, memfitnah, dendam bahkan ingin mencelakakannya karna kedengkian dapat membuat hati seseorang menjadi buta Allah berfirman:

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

“dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki” (Q.S. Al-Falaq [113] ayat:5)

sifat dengki bisa diobati dengan membiasakan rasa syukur apapun dan berapapun yang telah ia peroleh.

Keempat: sombong (*takabur*), yakni diri merasa lebih baik daripada orang lain. Misalnya merasa lebih terhormat, lebih pantas, lebih pintar, lebih kaya, lebih tampan atau cantikdll. Sehingga sifat cenderung melecehkan dan memandang rendah terhadap orang lain tanpa ada rasa bersalah, dan tak jarang tega mendholimi orang lain.

Kelima : kikir (*bakhil*), adalah seseorang yang tak ingin apa yang dimiliki terlepas darinya, disengaja ataupun tidak. Biasanya sifat ini berkait dengan sifat egoistis

Keenam: boros (israf) adalah suka berfoya foya atau menghambur-hamburkan apa yang dimilikinya, termasuk harta, waktu dan masa mudanya untuk hal-hal yang tidak berguna. Sifat ini tidak disukai Allah dan dilarang oleh-Nya. bahkan dinyatakan akan menjadi orang yang merugi. Sifat ini perlu disembuhkan dengan kesadaran bahwa manusia katanya punya waktu/umur tapi kenyataan tak dapat menguasainya, punya harta tapi tak dapat mengendalikan sepenuhnya.

Manusia tak dapat menduga apalagi memastikan nasib diri sendiri sehingga jika tidak antisipatif terhadap berbagai kemungkinan yang tidak diharapkan, penyesalan yang akan dialami. Namun sifat ini dapat di arahkan kepada sifat kedermawanan selama masih tetap dalam perhitungan yang proporsional.

Ketujuh: mudah berkeinginan (al-hirshu), sifat ini mendorong seseorang untuk rakus, tidak mau mensyukuri apa yang sudah ada, hatinya tak pernah puas sehingga selalu merasa kurang.

Jika menuruti sifat ini hanya akan menjadi budak hawa nafsu, mudah korup, menyeleweng, berselingkuh, dan lain-lain. Padahal ajaran Nabi Muhammad SAW orang harus pandai bersyukur sekalipun baru sedikit yang dimiliki. Manusia berkeinginan memang tidak selamanya buruk, asal dapat membimbingnya ke arah yang positif, dapat menjadi pengunglah gairah hidup hingga semakin maju.

Kedelapan: berburuk sangka (su'udhan), sehingga apapun yang dilakukan orang lain perlu dicurigai, sebab apapun yang ada dan terjadi dihadapannya selalu salah, yang benar dan baik hanyalah dirinya. Sifat ini dilarang oleh Allah dalam Al-Qur'an:

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَ لَا تَحْسَسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعضُكُمْ بَعضًا أَيُّجِبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ

رَحِيمٌ ١٢

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”. (QS.Al-Hujurat [49] ayat:12.)

Berburuk sangka akan berlanjut pada sikap penuh kecurigaan, tidak komunikatif/kooperatif, dan suka mencela. Sifat ini perlu disembuhkan dengan menyadari bahwa mempercayai seseorang itu penting dan akan membawa kebaikan, sisi baik dari buruk sangka (yang disucikan) adalah menjadi sikap waspada dan hati-hati sehingga tidak sembrono.

Kesembilan: suka bohong (kadzib) adalah sifat tidak jujur, suka membolak-balikkan fakta dan menyembunyikan kebenaran. Sifat ini dilarang dan dilaknat oleh Allah. lawan bohong adalah jujur. Dalam hal ini ada kisah menarik, seorang yang berdosa besar (perampok) datang kepada nabi menyampaikan niatnya ingin tobat, nabi hanya mensyaratkan: “ jangan berbohong “! Setiap kali dia tergoda akan melakukan dosa lagi, selalu ingat pesan Nabi tadi, kemudian tak jadi berbuat. Jadi jujur membimbing orang kepada kebaikan sisi baiknya kebohongan yang disucikan adalah bisa menjadi

tameng untuk taqiyyah pada saat darurat jika diperlukan, misalnya demi keselamatan jiwa (diri sendiri atau orang lain) orang terpaksa berbohong.⁴²

3. Jenis -Jenis Penyakit Mental/ Psikis

Hamzah Ya'qub dalam bukunya Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin menjabarkan 10 macam gangguan mental yaitu: nifaq, hasad, khauf/ cemas/phobi, pengecut, duka cita, lemah, malas, kikir, sombong, kejam.

Beberapa jenis gangguan mental/psikis sebagaimana dipaparkan di atas, apabila tidak diobati dengan serius akan melahirkan berbagai macam kerusakan. Hamzah Ya'qub menetengahkan beberapa akibat buruk dari gangguan mental ini sebagai berikut:

1. Merongrong ketenangan sehingga tidak dapat menikmati ketenangan hidup yang berarti mencelakakan dan meruntuhkan kebahagiaan.
2. Menjauhkan diri dari Allah, seseorang yang terganggu mentalnya memiliki perilaku yang tercela dan jelas-jelas tidak diridhoi Allah karena semua perilaku tercela melahirkan perbuatan dosa yang dimurkai Allah.
3. Frustrasi, seseorang yang memiliki gangguan mental daya kerjanya lumpuh dan tidak sanggup melakukan sesuatu yang penting.
4. Merusak jasmani, gangguan mental dapat menyebabkan penyakit fisik, seperti jantung, ginjal, tekanan darah, saraf, paru-paru. Gangguan –gangguan ini menyebabkan orang tidak enak makan dan tidak bisa tidur.

⁴²Husni Mubaroq, *Pengaruh Maksiat Terhadap Penyakit Hati Menurut Ibn Al-Qayyim Al- Jauziyyah*, (Jakarta :Skripsi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Uin Syarif Hidayatullah, 2008) h. 35-45

5. Menimbulkan psiko-neurosa dan psikosam jika gangguan mental berlangsung lama dan kronis tanpa usaha pengobatan dan penyembuhan, maka meningkat menjadi berbahaya bukan saja terhadap dirinya sendiri tetapi juga orang lain dengan timbulnya penyakit jiwa yang disebut psikoneurosa. Jika penyakit ini semakin berat dengan ditandai tingkah lakunya membahayakan orang lain dan tidak mampu memahami kenyataan- kenyataan hidup maka ia telah jatuh kepenyakit psikosa alias gila.⁴³

4. Tahapan-Tahapan Terapi Penyakit Hati

Dzikir merupakan salah satu tehnik yang dapat digunakan dalam rangka membantu pasien mengatasi masalah atau gangguan yang dihadapinya. Adapun langkah –langkah terapi yang dapat dilakukan terhadap klien yang mengalami gangguan mental/psikis:

1) Mengidentifikasi masalah yang dialami pasien

Identifikasi merupakan proses awal yang dilakukan dalam rangka membantu klien mengatasi gangguan mental yang dihadapinya. Dalam proses konseling, identifikasi ini dilakukan pada tahap penghantaran dilanjutkan dengan tahap penjajakan dan tahap penafsiran.

Tahap penjajakan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada pasien selanjutnya dilakukan tahap penjajakan dalam rangka menjajaki permasalahan-permasalahan yang dialami pasien. Sasaran penjajakan adalah hal-hal yang dikemukakan klien dan hal-hal lain yang perlu dipahami tentang diri pasien.

⁴³ Tamama Rofiqah, *Upaya Mengatasi Gangguan Mental Melalui Terapi Dzikir*, Jurnal Dimensi 4 (3), 2016, h. 12

Tahap penafsiran merupakan lanjutan dari tahap penjajakan, pada tahap ini hal-hal yang disampaikan oleh pasienditafsirkan oleh terapis. Dalam rangka penafsiran ini, upaya diagnosis dan prognosis sangat memberikan manfaat. Diagnosis merupakan penentuan jenis gangguan dengan meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya atau proses pemeriksaan terhadap hal yang dipandang tidak beres. Sedangkan prognosis merupakan penetapan bantuan yang dapat diberikan kepada pasien (berdasarkan hasil diagnosis) dalam rangka membantu pasien keluar dari masalah yang dihadapinya. Setelah dilakukan identifikasi, maka dilakukan upaya bantuan yang akan diberikan kepada pasien yakni penentuan terapi dzikir.

2) Penentuan terapi dzikir

Setelah dilakukan proses identifikasi, selanjutnya ditentukanlah terapi yang dapat diterapkan terhadap pasiendalam rangka membantu mengatasi gangguan mental yang dihadapinya. Bantuan yang diberikan merupakan pendekatan yang bersifat religious. Bantuan yang diberikan ini dapat berupa peningkatan daya tahan atau meringankan beban psikis yang dialami pasien. Penentuan terapi dzikir ini dalam proses konseling berada pada tahap pembinaan, yaitu tahap yang secara langsung mengacu kepada pengentasan masalah dan pengembangan diri pasien. Terapi dzikir bagi pasien yang mengalami penyakit hati dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok.

3) Tahapan terapi dzikir.

Terapi dzikir yang diterapkan terhadap pasien yang menderita penyakit hati terbagi menjadi dua tahapan, yakni tahapan umum dan tahapan khusus.

a) Tahapan umum

Tahapan umum merupakan tahapan yang selalu dilakukan dalam proses penyelenggaraan adapun tahapan umum yang dilakukan berupa:

- 1) Menyadarkan pasien akan garis kehidupan pasien harus menyadari bahwa hidup ini terdiri dari sukses dan gagal sebagai garis kehidupan yang silih berganti.
- 2) Mengarahkan pasien untuk mengenal diri sendiri pasien sebagai individu yang dinamis, selalu ingin maju, harus sadar dan berupaya agar tidak lupa akan hakikat dirinya serta selalu ingat akan qadar dan takdir yang sudah digariskan tuhan kepadanya.
- 3) Meningkatkan motivasi yang luhur Agar segala sesuatu yang dilakukan pasien mendapat kepuasan dan diterima Allah, maka hendaknya motivasi yang mendasarinya harus baik pula. Oleh sebab itu, pasien selalu dianjurkan agar dalam melakukan segala sesuatu harus didasari oleh motivasi yang luhur artinya dalam melakukan sesuatu hanya karena Allah semata.
- 4) Menanamkan sifat sabar dan syukur dalam hal ini hendaknya pasien dalam menghadapi setiap masalah atau cobaan bersikap sabar dan bersyukur apabila mendapat kenikmatan. Kemudian segala sesuatunya dikembalikan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.
- 5) Memberikan pemahaman kepada pasien agar senantiasa melakukan komunikasi intensif dengan tuhan melalui ibadah seperti dzikir dan memperbaiki hubungan dengan sesama manusia. dengan tekun beribadah kepada Allah dan memohon Ridhonya, insyallah masalah

yang dialami akan terasa ringan dan akhirnya akan hilang dengan sendirinya. Dzikir disini dapat diaplikasikan melalui ibadah lain seperti shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.⁴⁴

b) Tahapan khusus

Penerapan dzikir pada tahapan khusus dilakukan melalui dua cara yaitu *dzikir bi al-jama'ah* dan *dzikir bi al-nafs*

1) *Dzikir bi al-jama'ah*

Dzikir bi al-jama'ah adalah dzikir yang dilakukan secara bersama-sama atau dilakukan dalam suatu kelompok. dzikir bi al-jama'ah diselenggarakan dalam rangka membantupasienmengatasi masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini, pasien terdiri dari beberapa orang yang memiliki permasalahan yang sama.

Adapun langkah –langkahnya berupa :

1. Diniatkan untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada allah dengan tujuan mencari ridho, cinta dan ma'rifatnya.
2. Dilakukan dalam keadaan memiliki wudhu karena wudhu menyiratkan penyucian diri dari hadast sebagaimana dilakukan ketika hendak melakukan ibadah shalat.
3. Melakukan shalat sunnah 2 rakaat secara berjamaah dan ini tidak menjadi kewajiban.

⁴⁴*Ibid h. 17*

4. Selanjutnya, terapis memulai terapi dengan membentuk lingkaran seperti halnya kelompok, dan terapis bertindak sebagai pembimbing yang akan memberikan terapi kepada pasien.
5. Kemudian pasien diminta mengungkapkan semua permasalahan yang mengganggu pikiran dan perasaannya, dalam pandangan tasawuf dikenal dengan istilah takhalli, di mana hal ini dilakukan dalam rangka penyucian mental, jiwa, akal, pikiran, qalbu, dan moral.
6. Setelah pasien mengungkapkan semua apa yang dipikirkan dan dirasakan, selanjutnya memulai dzikir sebagai terapi dalam mengatasi pikiran dan perasaan yang mengganggu tadi, dzikir ini dimulai dengan bacaan *istigfar* dan dilakukan dengan kesadaran dalam rangka menghapus memori dimasa lalu yang mengotori jiwa.
7. Dilanjutkan dengan membaca sholawat dan mengenal Allah (*ma'rifatullah*), kemudian berdzikir mengingat Allah dengan berbagai bacaan seperti *tasbih*, *tahmid*, *takbir* dan *tahlil*. dalam tasawuf, dikenal dengan istilah tahalli, yakni pengisian diri dengan ibadah dan ketaatan, aplikasi tauhid dan ahlak yang terpuji.
8. Setelah mengucapkan beberapa bacaan diatas selesai, pelaksanaan terapi dzikir diakhiri dengan memanjatkan beberapa doa dengan tujuan terapi yang dilakukan mendapat berkah dan pasien terbebas dari masalah yang dialaminya.

9. Setelah itu, terapis mengadakan evaluasi atau penialaian terhadap pikiran dan perasaan pasiendengan menanyakan kepada klien bagaimana pikiran dan perasaanya saat ini.
10. Dilanjutkan dengan memberikan pemahaman kepada pasien bahwa dzikir dapat diamalkan oleh pasiendimana saja dan kapan saja, karena dzikir tidak terbatas baik ruang maupun waktu.⁴⁵

2) *Dzikir bi al- nafs*

Dzikir bi al- nafs adalah dzikir yang dilakukan secara perorangan oleh pasiennyang mengalami permasalahan berupa gangguan pada pikiran dan persaaan yang mengakibatkan terganggunya aktifitas kerja mental. Secara teknis pelaksanaan Dzikir bi al- nafs lebih banyak waktu yang tersedia Karena hanya satu orang yang diberi terapi. Dalam arti ketika proses konseling berlangsung waktu yang digunakan untuk mendalami pepmasalahan yang dialami klien sangat banyak dibandingkan dengan kelompok.

Adapun langkah-langkahnya berupa:

1. Diniatkan untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah dengan tujuan mencari ridho, cinta dan ma'rifatnya.
2. Dilakukan dalam keadaan memiliki wudhu karena wudhu menyiratkan penyucian diri dari hadast sebagaimana dilakukan ketika hendak melakukan ibadah shalat.

⁴⁵ Ibid h. 19

3. Melakukan shalat sunnah 2 rakaat secara berjamaah dan ini tidak menjadi kewajiban.
4. Selanjutnya terapis mengadakan wawancara konseling terhadap pasien.
5. Kemudian pasiendiminta mengungkapkan semua permasalahan yang mengganggu pikiran dan perasaanya, dalam pandangan tasawuf dikenal dengan istilah takhalli, di mana hal ini dilakukan dalam rangka penyucian mental, jiwa, akal, pikiran, qalbu, dan moral.
6. Setelah pasien mengungkapkan semua apa yang dipikirkan dan dirasakan, selanjutnya memulai dzikir sebagai terapi dalam mengatasi pikiran dan perasaan yang mengganggu tadi, dzikir ini dimulai dengan bacaan *istigfar* dan dilakukan dengan kesadaran dalam rangka menghapus memori dimasa lalu yang mengotori jiwa.
7. Dilanjutkan dengan membaca sholawat dan mengenal Allah (*ma'rifatullah*), kemudian berdzikir mengingat Allah dengan berbagai bacaan seperti *tasbih*, *tahmid*, *takbir* dan *tahlil*. dalam tasawuf, dikenal dengan istilah tahalli, yakni pengisian diri dengan ibadah dan ketaatan, aplikasi tauhid dan ahlak yang terpuji.
8. Setelah mengucapkan bebrapa bacaan diatas selesai, pelaksanaan terapi dzikir diakhiri dengan memanjatkan beberapa doa dengan tujuan terapi yang dilakukan mendapat berkah danpasienterbebas dari masalah yang dialaminya.

9. Setelah itu, terapis mengadakan evaluasi atau penialaian terhadap pikiran dan perasaan pasien dengan menanyakan kepada pasien bagaimana pikiran dan perasaannya saat ini.
10. Dilanjutkan dengan memberikan pemahaman kepada pasien bahwa dzikir dapat diamalkan oleh pasien dimana saja dan kapan saja, karena dzikir tidak terbatas baik ruang maupun waktu.

Dari gambaran pelaksanaan terapi di atas, dapat dipahami bahwa berbagai permasalahan yang mengganggu ketenangan seseorang, baik pada pikiran, perasaan, perbuatan hingga pada kesehatannya dapat dibantu mengatasinya melalui pendekatan psikorelegius yakni terapi dzikir. Karena dzikir dapat memberikan ketenangan, kedamaian, dan ketentraman dalam hati. Seseorang merasa tenang, damai, dan tentram adalah seseorang yang sehat secara fisik maupun psikis.⁴⁶

5. Metode Dan Tehnik Terapi Penyembuhan Penyakit Hati

Metodologi psikoterapi islam didasarkan kepada empat (4) cara sebagai berikut:

1. Metode *istimbath*, yaitu diturunkan langsung dari Al- Qur'an
2. *Iqtibas*, dari hasil ijtihat (suatu cara untuk mengetahui dalil- dalil agama) oleh para ulama.
3. Metode *istiqra'iy*, yaitu dari penalaran dan hasil penelitian empirik termasuk dari barat sejauh tidak bertentangan dengan semangat Al-Qur'an Dan Sunnah

⁴⁶ Ibid., h.21

4. Memadukan metode kompherenshif *jami' bayna nufus al-zakkiyah wa-al 'uqul al-shafiyyah*.

Subandi, mengajukan beberapa metode dan tehnik terapi yang ia bagi dalam beberapa fase, yaitu:

Pertama, tahap *takhalli*, yakni bertujuan mengobati dan membersihkan diri dari segala kotoran, penyakit, dan dosa yang menyebabkan berbagai kegelisahan. Tehnik yang dapat digunakan dalam tahapan ini adalah:

1. Tehnik pengendalian diri (menjaga sikap, ucapan, maupun perbuatan)
2. Tehnik pengembangan kontrol diri melalui puasa (puasa melatih untuk mengendalikan keadaan dengan lebih baik, kita ketika berhasil menahan diri ada beberapa pengaruh baik yang dapat kita rasakan antara lain : lebih menghargai diri, lebih mensyukuri keadaan, mengurangi perasaan bersalah, dan meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi).
3. Tehnik pembersihan diri melalui tehnik zikrullah, tehnik puasa dan tehnik membaca Al-Qur'an
4. Tehnik penyangkalan diri (pengendalian agar tetap berada dijalan Allah)

Kedua, tahap *tahalli*, yaitu tahap pengembangan untuk menumbuhkan sifat-sifat yang baik, terpuji dan berbagai sifat yang harus diisikan pada pasien yang telah dibersihkan pada tahap *takhalli*.

Tehnik yang dapat diterapkan pada tahap ini adalah:

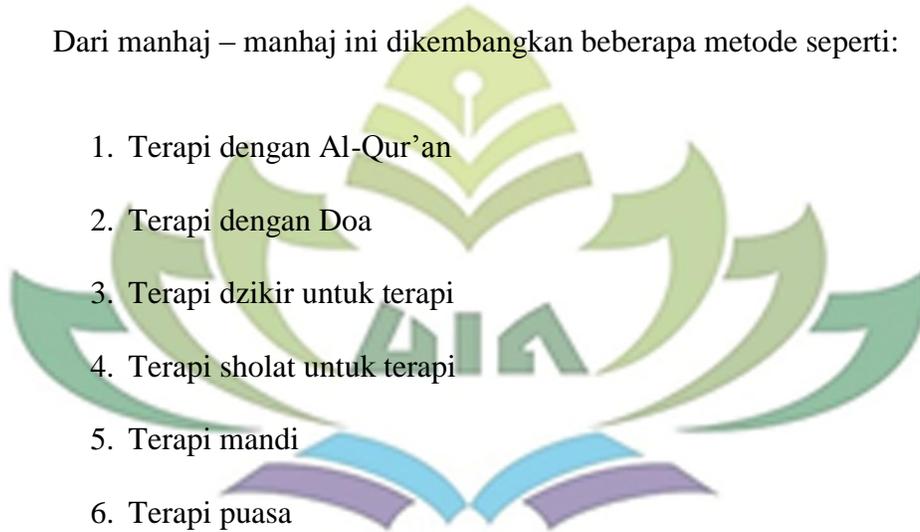
1. Tehnik internalisasi *asmaul husna* (penghayatan terhadap nama-nama Allah)

2. Tehnik menteladan rasul
3. Tehnik pengembangan *hablum minannas* (hubungan sesama manusia)

Ketiga, tahap *tajalli*, yaitu tahap peningkatan hubungan dengan Allah sehingga ibadah bukan hanya bersifat ritual, tetapi dalam tahap ini harus berbobot spiritual. Lebih dari itu tahap ini adalah bagaimana memunculkan sifat-sifat ilahiyah dalam batasan batasan kemanusiaan.⁴⁷

Dari manhaj – manhaj ini dikembangkan beberapa metode seperti:

1. Terapi dengan Al-Qur'an
2. Terapi dengan Doa
3. Terapi dzikir untuk terapi
4. Terapi sholat untuk terapi
5. Terapi mandi
6. Terapi puasa
7. Terapi tarikat dan tasawuf



⁴⁷Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009. h.42

BAB III

YAYASAN ASMA ALLAH DALAM MEMBERIKAN TERAPI DZIKIR UNTUK PENYEMBUHAN PENYAKIT HATI

A. Profil Yayasan Asma Allah

1. Sejarah Singkat Yayasan Asma Allah

Yayasan Asma Allah adalah organisasi massa yang hidup ditengah rakyat, milik rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat bersifat terbuka tanpa membedakan suku, ras dan menentang ajaran-ajaran yang bertentangan dengan pancasila dan UUD 1945, Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Yayasan Asma Allah didirikan pada tanggal 23 januari 1995. Yayasan Asma Allah berwilayah dalam lingkungan kekuasaan Republik Indonesia dan berpusat di jln.Teluk Teratai, Kota Karang,Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung.

Alhamdulillah masyarakat sangat antusias dengan keberadaan Yayasan Asma Allah ini. Yayasan Asma Allah menjalin hubungan dengan pemerintah, organisasi sosial kemasyarakatan baik yang mempunyai hubungan historis maupun yang tidak, serta lembaga-lembaga lainnya. Keberadaan organisasi sosial kemasyarakatan dan Yayasan Asma Allah yang tumbuh dan berkembang secara mandiri, mempunyai hubungan historis, aspiratif, komunikatif dan konsultatif dengan organisasi Yayasan Asma Allah di setiap tingkat.

2. Visi dan Misi Yayasan Asma Allah

a. Visi

- 1) Menjadikan suatu wadah pengabdian, perjuangan rakyat yang berazaskan pancasila guna mewujudkan masyarakat adil, makmur, beriman dan bertaqwa.

- 2) Menjadikan yayasan sebagai landasan dalam mencerahkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa guna membentuk masyarakat Indonesia yang beriman, berilmu, beramal, dan bertaqwa menuju izzul wal muslimin

b. Misi

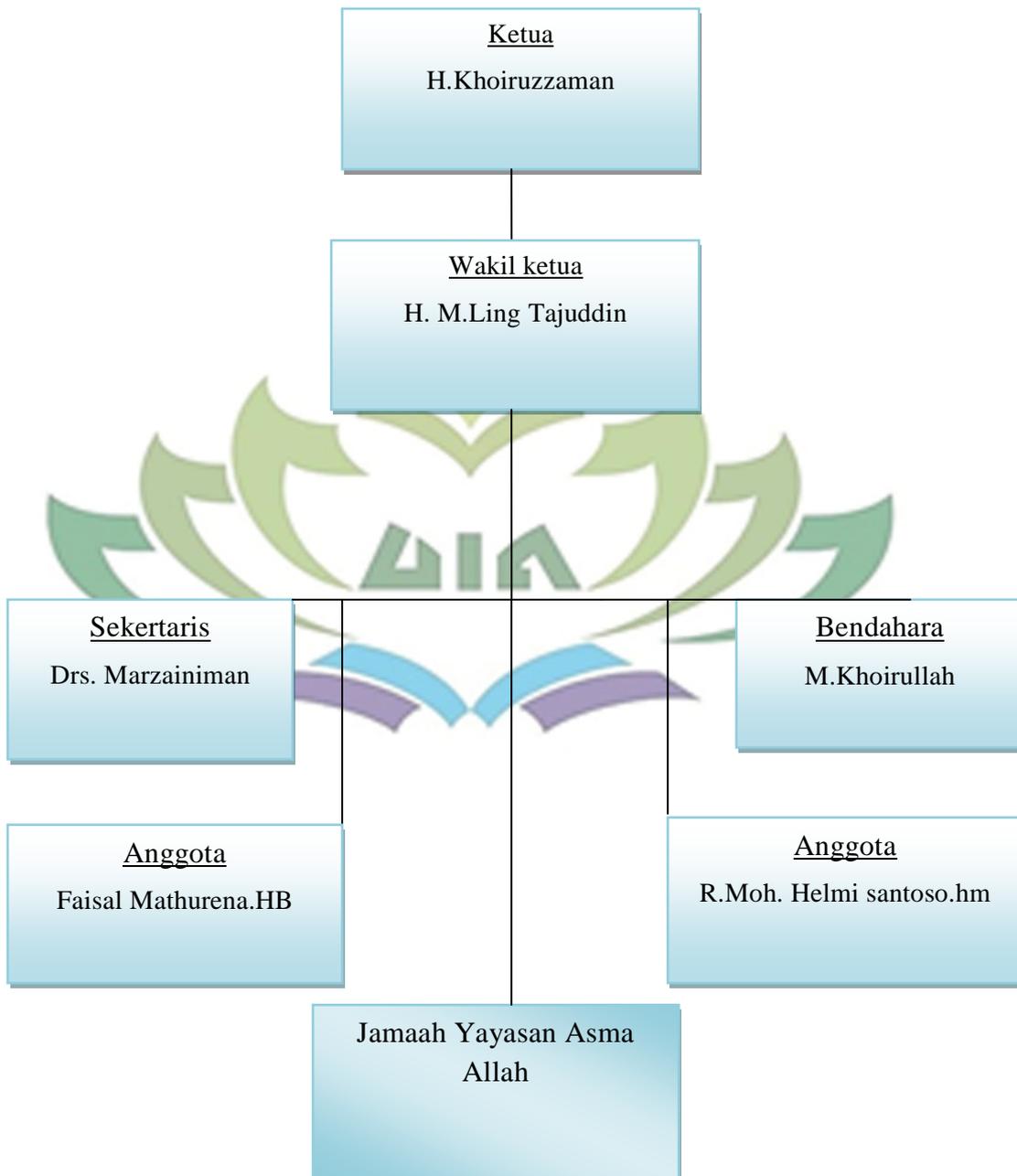
- 1) Mewujudkan cita- cita bangsa, bersikap amar ma'ruf nahi mungkar dan menolak faham- faham yang bertentangan dengan Al-Qur'an, sunnah rasul, dan pancasila serta UUD 1945.
- 2) Menjadikan Yayasan Asma Allah sebagai pusat pelayanan kepada kaum muslimin.
- 3) Membina dan mengembangkan dakwah dan pendidikan islam dalam arti yang seluas-luasnya dengan semangat amar ma'ruf nahi munkar.
- 4) Menegakkan nilai-nilai kemanusiaan sesuai ajaran islam demi kesejahteraan umat dan bangsa lahir dan batin.
- 5) Mengawal dan membela Aqidah Islamiyah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
- 6) Mendorong terwujudnya persatuan dan kesatuan umat untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

3. Struktur Organisasi Yayasan Asma Allah

Struktur adalah suatu susunan dan hubungan antara komponen bagian-bagian dalam sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan di inginkan. Adapun sususan kepengurusan Yayasan Asma Allah ialah sebagai berikut:

Gambar. 1

Susunan Kepengurusan Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang
Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.



Sumber : dokumen arsip- arsip Yayasan Asma Allah Bandar Lampung.¹

¹Dokumen Yayasan Asma Allah, 27 Februari 2021

4. Inventarisasi kantor

Tabel 1

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	File Data	1	Baik
2	Alat Terapi	1	Baik
3	Mukena	2	Baik
4	Kamar Mandi	2	Baik
5	Ruang Terapi	1	Baik
6	Ruang Tunggu	1	Baik
7	Mushola	1	Baik
8	Meja	1	Baik
9	Lemari Arsip	1	Baik
10	Kipas Angin	1	Baik
11	Lampu Emergensi	1	Baik
12	Kalender	1	Baik
13	Jam Dinding	1	Baik

Sumber : Dokumen, Arsip-Arsip Yayasan Asma Allah Bandar Lampung.²

5. Jenis kegiatan di Yayasan Asma Allah

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Terapi
- b. Herbal
- c. Konsultasi kesehatan, bisnis, keluarga dan lain- lainAdapun tempat kegiatan ini bisa dilakukan di lain tempat seperti :

²Dokumen Yayasan Asma Allah, 27 Februari 2021

1. Masjid atau aula yang memiliki fasilitas dan kapasitas yang memadai
2. Rumah pasien atau yang lainnya

6. Prosedur penanganan pasien di Yayasan Asma Allah

a. Bagian registrasi

- 1) Pasien baru maupun lama, wajib membuat janji terlebih dahulu
- 2) Pasien datang dan didata terlebih dahulu
- 3) Menceritakan keluhannya

b. Bagian pelayanan

- 1) Pasien yang sudah di data langsung ke ruang terapi
- 2) Jadwal konsultasi setiap hari senin sampai jum'at pada pukul 09:00-21:00 WIB
- 3) Pasien di tangani dengan terapis sesuai jadwal³

B. Terapi Dzikir Untuk Penyembuhan Penyakit Hati Di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung

1. Proses pelaksanaan Terapi Dzikir Untuk Penyembuhan Penyakit Hati Di Yayasan Asma Allah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Hi. Khoiruzzaman selaku ketua pengurus Yayasan Asma Allah yang mengatakan bahwasannya terapi dzikir yang diberikan kepada pasien sangatlah bermanfaat dalam membantu pasien. Pada dasarnya terapi dzikir ini bertujuan untuk membantu pasien secara rohani (spiritual), hal demikian untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴ Persoalan yang dihadapi manusia dari waktu ke waktu nampaknya makin komplik baik persoalan yang berhubungan dengan pribadinya, pekerjaan, keluarga, maupun masalah kehidupan secara umum. Kompleksitas masalah itu telah mengarahkan

³Dokumen Yayasan Asma Allah, 27 Februari 2021

⁴H. Khoiruzzaman, Terapis Yayasan Asma Allah, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 1 maret 2021

sebagian dari manusia mengalami konflik dan hambatan dalam apa yang manusia harapkan bahkan sampai mendapat tekanan yang sangat mengganggu. Masalah demikian inilah yang diantaranya menuntut adanya treatment yang dapat membantu mengatasi permasalahan kehidupan manusia sehari-hari.

Adapun proses terapi dzikir dan persiapan yang harus dilakukan sebelum memulai pelaksanaan terapi ialah sebagai berikut :

Gambar 2.



Persiapan Bagi Terapis

- 1) Tubuh harus bersih dari najis dan kotoran
- 2) Berwudhu
- 3) Membaca doa-doa perbentengan diri
- 4) Mempersiapkan sarana dan prasaranya untuk terapi
- 5) Memberikan penjelasan singkat pada pasien hakikat terapi dzikir
- 6) Terapis menasehati pasien agar betul-betul bertaubat kepada Allah dan senantiasa memohon pertolongan dari-Nya
- 7) Terapis menanyakan jimat-jimat atau pusaka yang dikeramatkan oleh pasien kalau ada ditemukannya barang tersebut maka akan segera untuk dimusnahkan
- 8) Terapis memohon pertolongan kepada Allah agar diberikan kemudahan dalam melakukan terapi
- 9) Bilamana proses pengobatan belum tuntas atau belum membuahkan hasil, maka jangan bosan untuk mengulangnya atau suruhlah pasien untuk datang dilain waktu
- 10) Apabila pengobatan berhasil bersyukurlah kepada Allah dan perbanyak dzikir memuji kebesarannya

Persiapan Bagi Pasien

- 1) Tubuh harus bersih dari najis dan kotoran
- 2) Berwudhu
- 3) Membaca doa-doa perbentengan diri
- 4) Memberikan informasi se jelas-jelasnya perihal sakit yang diderita
- 5) Mengikuti semua petunjuk atau arahan yang dijelaskan oleh terapis
- 6) Tubuh harus relaks dan menyimak dengan khusyuk ayat-ayat terapi
- 7) Merasakan reaksi selama diterapi
- 8) Memohon pertolongan kepada Allah agar diberikan kemudahan dalam melakukan proses terapi
- 9) Memperbesar harapannya kepada Allah SWT dalam meminta pertolongan dan perlindungan.

Berdasarkan data yang terdapat di Yayasan Asma Allah diperoleh jumlah pasien yang mengalami penyakit hati sebanyak 10 orang pasien. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini:

Table 2

Daftar Pasien Penyakit Hati Di Yayasan Asma Allah

No	Nama Pasien	Tanggal Terapi	Alamat	Keluhan
1	Indra Setiawan	05-07-2020	Garuntang	Iri Dan Sombong
2	Sugeng	17-07-2020	Hanura Pesawaran	Sering Marah, Putus Asa
3	Indah Lestari	02-08-2020	Lampung Timur	Gelisah,Sombong
4	Sugiono	09-08-2020	Lampung Timur	Selalu Iri Dan Gelisah
5	Indahwati	01-09-2020	Jagabaya	Perasaan Tidak Senang Terhadap Orang Lain/Dengki
6	Muhammad Ari	08-09-2020	Panjang	Sering Marah
7	Ita Masita	27-10-2020	Lempasing	Riya,Pemarah
8	Nita	31-10-2020	Kalirejo Pringsewu	Sering Kesurupan
9	Kurniasih	03-12-2020	Sribawono Lampung Timur	Diri Selalu Tidak Tenang
10	Julleha	04-12-2020	Panjang	Depresi,Indigo,Sering Kesurupan

Sumber : Dokumentasi, Arsip-Arsip Yayasan Asma Allah, 1 Maret 2021⁵

Table di atas menjelaskan bahwa permasalahan yang dialami pasien beragam, sebagian besar permasalahan pasien berhubungan dengan iri, depresi, gelisah dan sombong.

1) Kasus iri dan sombong yang dialami Indra Setiawan.

Pasien bernama indra setiawan tinggal di garuntang kota Bandar lampung dan datang ke Yayasan Asma Allah menyatakan bahwa permasalahan yang sedang ia alami sangatlah membuat dirinya sangat kacau sehingga ia memutuskan untuk

⁵ Dokumen Yayasan Asma Allah, 27 Februari 2021

melakukan terapi dengan harapan bisa sembuh dari permasalahan yang sedang ia alami dan hidup lebih baik. Usia 27 tahun, bekerja sebagai pegawai kantor di salah satu perusahaan, persaingan terhadap pekerjaan memang sangat menjadi pemicu terhadap diri sendiri, saya sudah mengalami permasalahan selama lebih dari 6 bulan lamanya sampai-sampai permasalahan yang dia alami membuat dirinya mempunyai rasa benci terhadap apa-apa yang dimiliki orang lain, baik yang berkaitan dengan materi maupun yang berhubungan dengan jabatan/kedudukan. Alhamdulillah setelah menjalankan terapi di Yayasan Asma Allah keadaan pasien sampai sekarang lebih tenang dan lebih kearah hal-hal yang lebih positif.⁶

2) Kasus selalu iri, dengki dan gelisah yang dialami sugiono.

Pasien bernama sugiono tinggal di daerah lampung timur kecamatan sekampung udik, usia 34 tahun seorang kepala rumah tangga dan mempunyai satu orang istri dan 3 anak. Datang ke Yayasan Asma Allah untuk mencari kesembuhan dan solusi dalam menangani permasalahan yang dialaminya. saya ini selalu merasa iri terhadap teman saya yang usahanya selalu lancar dan tidak ada kendala. Nah sedangkan saya ini selalu mendapat hambatan di dalam pekerjaan yang saya lakukan. Sehingga saya merasa iriterhadap teman usaha saya, dan saya berharap agar kelebihan yang ia punya itu dihilangkan dengan cara apapun yang saya lakukan. Dan saya rela membayar orang agar usahanya itu runtuh. Sehingga saya memutuskan untuk mengikuti terapi di Yayasan Asma Allah karna saya tau hal yang sudah saya lakukan sudah sangat keterlalu.

⁶ Indra Setiawan, Pasien Yayasan Asma Allah, *Wawancara*, 28 Februari 2020

setelah mengikuti beberapa kali terapi, Alhamdulillah keadaan pasien jauh lebih baik dan sudah bisa berkomunikasi lebih baik dengan lingkungan sekitarnya.⁷

3) Kasus indahwati Perasaan Tidak Senang Terhadap Orang Lain/dengki.

Pasien bernama indahwati tinggal di daerah jagabaya, Bandar Lampung. Menjadi ibu rumah tangga dan memiliki 2 orang anak, berawal dari hubungan yang tidak begitu harmonis antara ibu indahwati dan tetangganya yang mana berawal dari ketika anak dari tetangganya telah menjadi PNS sedangkan ia melihat anak pertamanya yang sudah 3kali mendaftar menjadi polisi tetapi tidak berhasil. Dari situlah awal mula rasa iri dan tidak senang pada ibu indahwati muncul, dan dia mulai membenci tetangganya tersebut. Bahkan sampai terlalu membenci tetangganya ibu indahwati ketika berpapasan atau bertemu di jalan ibu indahwati sampai membuang muka. Sampai titik dimana ibu indahwati merasa bersalah kepada tetangganya ia merasa bahwa hal yang dilakukannya itu adalah hal yang tidak benar sehingga ibu indahwati memutuskan untuk melakukan terapi dzikir di Yayasan Asma Allah dengan tujuan supaya pribadinya menjadi lebih baik lagi. Alhamdulillah setelah melakukan proses terapi ibu indahwati sudah merasa lega jauh lebih tenang dari keadaan sebelumnya, dan hubungan dengan tetangganya pun perlahan mulai membaik dari sebelumnya.⁸

⁷ Sugiono, Pasien Yayasan Asma Allah, *Wawancara*, 3 Maret 2020

⁸ Indahwati, Pasien Yayasan Asma Allah, *Wawancara*, Bandar Lampung, 16 Maret 2021

2. Metode Terapi Dzikir Untuk Penyembuhan Penyakit Hati Di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung

Pelaksanaan terapi dzikir memiliki tujuan yang diharapkan bisa membantu pasien agar mencapai kesembuhan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tujuan dan fungsi terapi dzikir untuk penyembuhan penyakit hati guna membantu pasien agar mendapatkan ketenangan batin melalui lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dan pelajaran yang ada didalamnya bisa dipahami agar menjadi pribadi yang lebih bertaqwa.⁹

Pelaksanaan terapi dzikir di Yayasan Asma Allah dalam menangani penyakit hati pasien, dalam melakukan terapi berlangsung secara tatap muka atau *face to face*, untuk jadwal konsultasi setiap hari senin sampai jum'at pada pukul 09:00-21:00 WIB. Dalam pelaksanaan terapi dzikir harus disesuaikan dengan kebutuhan pasien dan permasalahannya agar dapat di atasi secara tepat. Sebelum melakukan terapi, pasien yang datang ke Yayasan Asma Allah harus di data terlebih dahulu serta keterangan perihal konsultasi masalah yang mereka alami, karna penanganannya akan berbeda.

Prosedur pelaksanaan terapi dzikir adalah cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan terapi agar efektif dan efisien. Terapi dilakukan dalam beberapa tahapan, penanganan masalah penyakit hati yang di alami pasien diawali dengan meminta pasien untuk datang/hadir, untuk mennggali informasi dari pasien yang mempunyai masalah. Terapis dengan cara senyum, bersikap ramah dengan tujuan untuk menciptakan kepercayaan diri pasien untuk menyampaikan perasaan dan masalahnya.

⁹H. Khoiruzzaman, Terapis Yayasan Asma Allah, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 16 maret 2021

Kemudian menggali informasi lebih dalam tentang keadaan dan permasalahan yang sedang dialami pasien. Sejah permasalahan tersebut hal-hal apa saja yang sudah pernah dilakukan dalam meghadapi masalah, kemudian terapis menjelaskan secara singkat tentang terapi dzikir kepada pasien. Waktu pelaksanaan terapi dzikir yaitu tergantung dari kondisi pasien itu sendiri, waktu ada yang 10 menit, 15 menit, 30 menit dan ada yang 60 menit dan untuk waktu tidak bisa ditentukan karna melihat dari kondisi pasien. selanjutnya pasien dipersilahkan mengambil wudhu terlebih dahulu dengan tujuan agar penyucian diri, setelah mengambil air wudhu pasien tidak boleh lepas dari istigfar agar selalu mengingat Allah, selanjutnya pasien dipersilahkan memasuki ruang terapi, bagi wanita sudah dipersiapkan mukena untuk digunakan. Sebelum memulai terapi pasien dipersilahkan untuk beristigfar terlebih dahulu memohon ampun kepada Allah SWT menginggat dosa apa saja yang telah diperbuat selama hidupnya. Setelah itu terapis meyakinkan pasien Insyallah atas izin Allah bisa sembuh dan meminta pasien untuk ikhlas karna segala kesembuhan datangnya dari Allah SWT dan terapi dzikir hanya salah satu perantara.

Kemudian terapi di mulai di awali dengan terapis membimbing pasien bersama-sama membaca surat Al-Fatihah, ayat Qursy, Al-Isra ayat 82, Al-Ikhlash, Al- Falaq, dan Annas lalu pasien meniupkan ketangan sendiri dan di usap keseluruh tubuh. Setelah itu baru terapis membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan pasien hanya diminta untuk menyimak.¹⁰

Setelah itu melihat reaksi pasien yang mungkin akan dirasakan oleh dirinya, reaksi yang akan muncul seperti sifat-sifat hewani tampak langsung reaksinya maka segera perintahkan jin pengganggu itu agar segera mengakhiri kedzalimannya dan keluar dari tubuh pasien. Hanya dengan kekuatan dzikir dan doa memohon

¹⁰ H. Khoiruzzaman, Terapis Yayasan Asma Allah, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 16 maret 2021

kepada sang maha pencipta insyallah semua akan berjalan lancar. Mengulangi proses dan suruhlah pasien untuk datang lain waktu dan janganlah dia bosan untuk mengulanginya jika saat itu dalam proses pengobatan belum membuahkan hasil dan belum tuntas.

Setelah proses pemberian terapi selesai terapis memberi nasihat dan saran seputar permasalahan pasien sesuai reaksi yang dialami pasien pada saat proses terapi berlangsung, selanjutnya, pada pertemuan berikutnya terapis menanyakan perkembangan pasien seputar permasalahan yang dialami pasien, kalau masih ada keluhan bisa diterapi lagi atau hanya sekedar nasihat dan anjuran saja.

Metode terapi yang di gunakan oleh Terapis di Yayasan Asma Allah menggunakan metode yakin kepada Allah, khusus, ikhlas, dan konsentrasi dalam mengobati penyakit hati dengan menggunakan tenaga dalam dan diberikan ramuan khusus yang terbuat dari rempah-rempah alami, kemudian diberinya amalan berupa asma-asma Allah. Adapun tehnik yang digunakan ialah: tehnik yang pertama adalah tehnik takhalli, yakni bertujuan untuk mengobati dan membersihkan kotoran, penyakit, dan dosa yang menyebabkan berbagai kegelisahan. tehnik yang kedua adalah tahalli, yaitu tahap pengembangan untuk menumbuhkan sifat-sifat yang baik dan terpuji dan tehnik yang ketiga adalah tajalli, yaitu tahap peningkatan hubungan dengan Allah SWT sehingga ibadah bukan hanya bersifat ritual tetapi dalam tahap ini harus berbobot spiritual. Selalu berdzikir untuk selalu mengingatnya dan beribadah dengan lebih giat dan taat dari sebelumnya jika belum ada kesembuhan nasehati agar terus bersabar dan berdzikir memohon ampunan atas dosa-dosa kita kepada Allah SWT. ¹¹

¹¹H. Khoiruzzaman, Terapis Yayasan Asma Allah, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 16 maret 2021

1) Penanganan terapis tentang kasus pasien indra setiawan

Untuk penyakit hati yang dialami pasien indra setiawan berawal dari rekan kerjanya yang menepati tingkatan di atas jabatannya. Ia merasa dirinya lebih rendah dibandingkan dengan rekan kerjanya yang mana bos dari perusahaannya sangat mempercayainya dibandingkan dirinya. Seperti dikutip dari wawancara dengan pasien sebagai berikut “jadi saya itu jadi pegawai disalah satu perusahaan mas, yang mana bos saya lebih mempercayai semuanya kepada rekan saya sedangkan kalau dipikir-pikir saya yang lebih lama menjadi pegawai disini dibandingkan rekan saya, nah semenjak 6 bulan akhir-akhir ini saya sudah tidak bisa lagi untuk menahan emosi saya yang mana saya ingin sekali menjatuhkan posisi rekan saya, saya selalu berusaha untuk membuat dirinya dipandang jelek sama bos saya. Seharusnya saya yang ada diposisi itu dan bukan dia “.¹²

Selanjutnya pasien dilakukan tindakan terapi dimulai dari berwudhu terlebih dahulu, lalu niat ingin membuang semua rasa benci yang ada pada dirinya dan ikhlas atas apa yang sudah menjadi takdir akan kedudukan yang ia miliki saat ini.

Hal pertama yang dianjurkan pasien setelah terapi yaitu lebih menerima apa yang sudah menjadi takdirnya, lebih mensyukuri akan apa yang sudah Allah berikan kepadanya dan mulailah untuk sedikit demi sedikit untuk selalu mengingat Allah dan perbanyak doa agar diberikan ke istiqomahan dalam pekerjaannya.¹³

¹²Indra Setiawan, Pasien Yayasan Asma Allah, Wawancara Dengan Penulis, Garuntang, Bandar Lampung, 19 Maret 2021

¹³ H. Khoiruzzaman, Terapis Yayasan Asma Allah, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 19 maret 2021

2) Penanganan terapis tentang kasus sugiono

Untuk penyakit hati yang dialami pasien sugiono mempunyai sifat iri yang kuat terhadap rekan bisnisnya. Rasa iri ini muncul karna rekan bisnisnya yang usahanya makin lama makin meningkat yang mana muncul lah rasa dimana dirinya takut tersaingi dalam bidang usahanya, oleh karna itu keberadaanya akan terasa mengancam apabila dia mencapai suatu keberhasilan yang melebihi apa yang kita dapatkan. Seperti dikutip dari wawancara dengan pasien sebagai berikut “saya itu punya rekan bisnis mas yang mana tadinya beliau itu jadi bawahan saya yang sekarang dia membuka usaha sendiri dan usaha dia skrng lebih maju daripada usaha saya, nah dari situlah saya merasa ada keinginan untuk menghancurkan usahanya karna saya tidak ingin usahanya lebih maju dibandingkan usaha saya”¹⁴

Selanjutnya dilakukan tindakan terapi, kemudian setelah proses terapi pasien diberi anjuran agar lebih bisa mengontrol nafsu amarah yang ada pada dirinya, karna manusia hidup dibumi harus dapat mengambil dari pelajaran dari orang-orang terdahulu perbanyak istigfar untuk selalu mengingat Allah atas apa yang sudah ia berikan kepadanya¹⁵

3) Penanganan terapis tentang kasus indahwati

Untuk kasus yang dialami pasien indahwati berawal dari hubungan yang tidak baik dengan tetangganya karna anak pertamanya tidak lolos dalam uji akpol, ibu indahwati merasa iri dengan tetangganya karna anak tetangganya menjadi PNS, ibu indahwati ingin sekali anaknya lolos pada ujian akpol namun

¹⁴Sugiono, Pasien Yayasan Asma Allah, Wawancara Dengan Penulis, Lampung Timur, 22 Maret 2021

¹⁵H. Khoiruzzaman, Pasien Yayasan Asma Allah, Wawancara Dengan Penulis, Bandar Lampung, 22 Maret 2021

apa daya sudah 3 kali mendaftar dan tidak lulus seleksi sampai akhirnya menimbulkan rasa tidak senang terhadap tetangganya/dengki.¹⁶

Selanjutnya dilakukan proses terapi untuk ibu indahwati. Pasien diberikan masukan dan motivasi untuk senantiasa lebih ikhlas atas apa yang sudah menjadi takdir dari Allah SWT. Kita sebagai manusia yang penting sudah berusaha semaksimal mungkin, dan kita hanya berusaha memberikan yang terbaik dan sabar, semua butuh proses dan ikhtiar kepada Allah SWT.¹⁷

3. Hasil Dari Terapi Dzikir Untuk Penyembuhan Penyakit Hati Di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung

Setelah proses pelaksanaan terapi selesai dari awal pertemuan sampai akhir, tahapan-tahapan pelayanan sudah dilewati dari pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, sampai anjuran pun sudah diberikan. Terapis berharap agar setelah diterapi pasien bisa untuk menjalankan ibadah-ibadah yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi insyallah kesembuhan akan datang kepadanya. Dalam beberapa kasus ada pasien yang belum merasakan kesembuhan dikarenakan beberapa faktor, sebagai berikut :

- a) Faktor keluarga, keluarga kurang mendukung terciptanya suasana yang membantu pasien untuk sembuh.
- b) Pasien merasa cepat puas, atau tidak melakukan pengulangan dalam terapi ketika belum merasakan kesembuhan
- c) Kurang keterbukaan pasien dalam menceritakan masalahnya kepada terapis, sehingga terapis tidak bisa memberikan nasihat yang tepat kepada pasien

¹⁶Indahwati, Pasien Yayasan Asma Allah, Wawancara Dengan Penulis, Jagabaya, Bandar Lampung, 25maret 2021

¹⁷H. Khoiruzzaman, Terapis Yayasan Asma Allah, Wawancara Dengan Penulis, Bandar Lampung, 25 Maret 2021

- d) Pasien kurang dalam menjalankan amal ibadah yang disarankan seperti bertaubat, mendekatkan diri kepada Allah dan membaca Al-Qur'an dll.

Tanggapan pasien yang dijadikan subjek penelitian setelah menjalani terapi di Yayasan Asma Allah. Semua memberikan tanggapan yang sama, yaitu tanggapan yang positif seperti berikut :

a) Hasil Terapi Terhadap Pasien Indra Setiawan

Setelah menjalani terapi dua sampai tiga kali dengan berbagai tahapan dan prosesnya dimulai penyambutan yang baik dan ramah, konsultasi seputar masalah yang pasien alami, masuk ke tindakan proses terapi dengan dibacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan niat ingin sembuh dari semua ketidaknyamanan selama ini atas izin Allah, setelah proses terapi pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an selesai dibacakan ada ketenangan didalam hati pasien, selanjutnya pasien diberi anjuran untuk meninggalkan rasa benci yang ada pada dirinya terhadap rekan kerjanya, perbanyak istigfar dan lebih mensyukuri hidup. Setelah menjalani pelan –pelan anjuran dari terapis hidup pasien kini jauh lebih tenang dari sebelum mengikuti terapi.

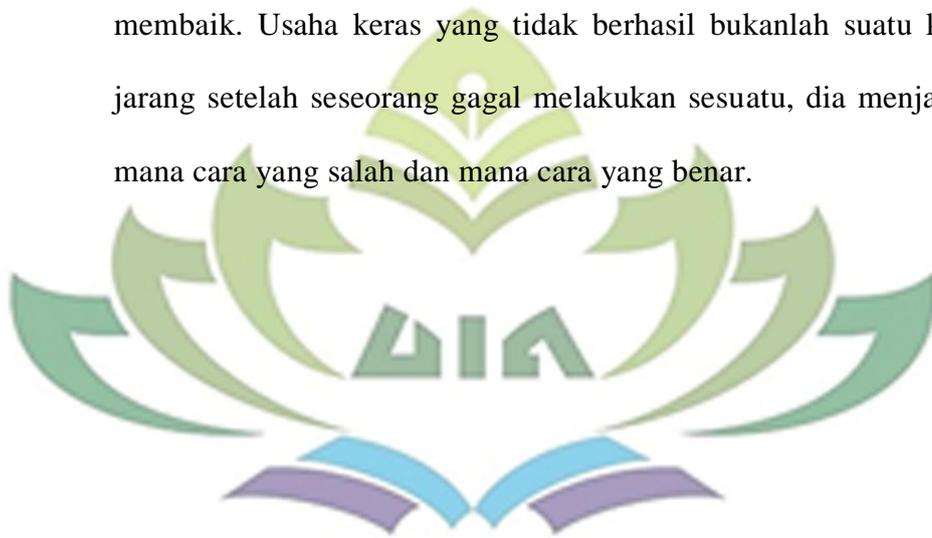
b) Hasil Terapi Terhadap Pasien Sugiono

Setelah menjalani terapi dzikir sebanyak dua kali di Yayasan Asma Allah pasien merasa setelah konsultasi sampai proses terapi dibacakan ayat-ayat suci Al- Qur'an ada rasa jauh lebih baik dari dalam diri pasien seperti ketenangan batin dan kesejukan diri. Tetapi tidak berhenti disitu setelah di terapi pasien diberikan anjuran agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah karna setiap usaha itu pasti ada naik turunnya ketika kita berada dibawah kita

harus tetap bersyukur atas apa yang telah Allah berikan kepada kita. dan terus berusaha untuk tetap berada pada jalan Allah SWT.

c) Hasil Terapi Terhadap Pasien Indahwati

Setelah menjalani terapi sebanyak tiga kali di Yayasan Asma Allah penyebab pasien iri/perasaan tidak senang terhadap tetangganya yang mana anak dari tetangganya menjadi PNS dia sudah mulai menyapa tetangganya tersebut dan sekarang sudah mulai lebih dapat menerima dan ikhlas. Dan juga setelah proses terapi hubungannya yang kurang baik sekarang sudah lebih membaik. Usaha keras yang tidak berhasil bukanlah suatu kegagalan tidak jarang setelah seseorang gagal melakukan sesuatu, dia menjadi lebih paham mana cara yang salah dan mana cara yang benar.





BAB IV

TERAPI DZIKIR UNTUK PENYEMBUHAN PENYAKIT HATI DI YAYASAN ASMA ALLAH KELURAHAN KOTA KARANG KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG

1. Analisis Proses Pelaksanaan Terapi Dzikir Untuk Penyembuhan Penyakit Hati Di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung

Proses pelaksanaan dari terapi dzikir untuk penyembuhan penyakit hati Di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung bersumber dari Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer merupakan hasil dari observasi tempat penelitian dan wawancara dengan pasien dan terapis atau petugas di Yayasan Asma Allah, serta informan. Sedangkan sumber Data Sekunder diperoleh dari literatur pustaka terhadap karya-karya ilmiah, buku-buku literasi, dokumentasi dan internet yang berkaitan dengan penelitian, serta data-data yang diperoleh dari perpustakaan.

Yayasan Asma Allah memberikan pelayanan terapi dzikir untuk penyembuhan penyakit hati dengan menggunakan cara non medis, salah satunya ialah dengan menggunakan tehnik terapi dzikir. Terapi dzikir di Yayasan Asma Allah dilakukan oleh petugas Terapis dan 2 anggota yang membantu pelaksanaan terapi. Dan dibantu dengan keluarga atau saudara pasien. Dalam melaksanakan terapi dzikir petugas menggunakan ayat-ayat suci al-qur'an pilihan yang sudah terangkum dalam sebuah kitab khusus untuk melaksanakan terapi dzikir, setelah membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir dilanjutkan dengan membaca istigfar, hauqalah (isyarat bahwa seseorang telah yakin bahwa sesungguhnya didunia ini tidak ada daya dan kekuatan untuk berkuasa untuk memberikan perlindungan dan pertolongan selain kekuatan Allah SWT), tahlil, asmaul husna, shalawat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada kegiatan proses terapi dzikir di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan wawancara dengan pasien yang mengalami penyakit hati yang telah mengikuti proses terapi dzikir. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terapi dzikir sangatlah penting dilakukan untuk kesembuhan pasien. Cara-cara yang digunakan dan intruksi yang diberikan juga sangat mudah untuk dipahami sehingga pasien pun antusias untuk mengikuti jalannya proses terapi. Terapi dzikir merupakan proses pemberian bantuan untuk menyembuhkan suatu penyakit hati, mental, spiritual, moral maupun fisik melalui bacaan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Cara penanganan terapis terhadap pasien menggunakan terapi dzikir dengan metode yakin kepada Allah, khusus, ikhlas, dan konsentrasi dalam mengobati penyakit hati.

Adapun tehnik yang digunakan ialah: tehnik yang pertama adalah tehnik takhalli, yakni bertujuan untuk mengobati dan membersihkan kotoran, penyakit, dan dosa yang menyebabkan berbagai kegelisahan. tehnik yang kedua adalah tahalli, yaitu tahap pengembangan untuk menumbuhkan sifat-sifat yang baik dan terpuji dan tehnik yang ketiga adalah tajalli, yaitu tahap peningkatan hubungan dengan Allah SWT sehingga ibadah bukan hanya bersifat ritual tetapi dalam tahap ini harus berbobot spiritual.

2. Analisis Metode Terapi Dzikir Untuk Penyembuhan Penyakit Hati Di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung

Berdasarkan tahapan pada proses terapi dzikir di bagi menjadi 2 tahapan pada BAB II sebagai berikut adalah penjelasannya:

Terapi dzikir yang diterapkan terhadap pasien yang menderita penyakit hati terbagi menjadi dua tahapan, yakni tahapan umum dan tahapan khusus.

a) Tahapan umum

Tahapan umum merupakan tahapan yang selalu dilakukan dalam proses penyelenggaraan adapun tahapan umum dilakukan berupa:

1. Menyadarkan pasien akan garis kehidupan pasien harus menyadari bahwa hidup ini terdiri dari sukses dan gagal sebagai garis kehidupan yang silih berganti.
2. Mengarahkan pasien untuk mengenal diri sendiri pasien sebagai individu yang dinamis, selalu ingin maju, harus sadar dan berupaya agar tidak lupa akan hakikat dirinya serta selalu ingat akan qadar dan takdir yang sudah digariskan tuhan kepadanya.
3. Meningkatkan motivasi yang luhur agar segala sesuatu yang dilakukan pasien mendapat kepuasan dan diterima Allah, maka hendaknya motivasi yang mendasarinya harus baik pula. Oleh sebab itu, pasien selalu dianjurkan agar dalam melakukan segala sesuatu harus didasari oleh motivasi yang luhur artinya dalam melakukan sesuatu hanya karena Allah semata.
4. Menanamkan sifat sabar dan syukur dalam hal ini hendaknya pasien dalam menghadapi setiap masalah atau cobaan bersikap sabar dan bersyukur apabila mendapat kenikmatan. Kemudian segala sesuatunya dikembalikan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.
5. Memberikan pemahaman kepada pasien agar senantiasa melakukan komunikasi intensif dengan tuhan melalui ibadah seperti dzikir dan memperbaiki hubungan dengan sesama manusia. dengan tekun beribadah kepada Allah dan memohon Ridhonya, insyallah masalah yang dialami akan terasa ringan dan akhirnya akan hilang dengan

sendirinya. Dzikir disini dapat diaplikasikan melalui ibadah lain seperti shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

b) Tahapan khusus

Penerapan dzikir pada tahapan khusus dilakukan melalui dua cara yaitu *dzikir bi al-jama'ah* dan *dzikir bi al-nafs*

1. *Dzikir bi al-jama'ah*

Dzikir bi al-jama'ah adalah dzikir yang dilakukan secara bersama-sama atau dilakukan dalam suatu kelompok. dzikir bi al-jama'ah diselenggarakan dalam rangka membantu pasien mengatasi masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini, pasien terdiri dari beberapa orang yang memiliki permasalahan yang sama.

Adapun langkah –langkahnya berupa :

1. Diniatkan untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada allah dengan tujuan mencari ridho, cinta dan ma'rifatnya.
2. Dilakukan dalam keadaan memiliki wudhu karena wudhu menyiratkan penyucian diri dari hadast sebagaimana dilakukan ketika hendak melakukan ibadah shalat.
3. Melakukan shalat sunnah 2 rakaat secara berjamaah dan ini tidak menjadi kewajiban.
4. Selanjutnya, terapis memulai terapi dengan membentuk lingkaran seperti halnya kelompok, dan terapis bertindak sebagai pembimbing yang akan memberikan terapi kepada pasien.
5. Kemudian pasien diminta mengungkapkan semua permasalahan yang mengganggu pikiran dan perasaanya,

dalam pandangan tasawuf dikenal dengan istilah takhalli, di mana hal ini dilakukan dalam rangka penyucian mental, jiwa, akal, pikiran, qalbu, dan moral.

6. Setelah pasien mengungkapkan semua apa yang dipikirkan dan dirasakan, selanjutnya memulai dzikir sebagai terapi dalam mengatasi pikiran dan perasaan yang mengganggu tadi, dzikir ini dimulai dengan bacaan *istigfar* dan dilakukan dengan kesadaran dalam rangka menghapus memori dimasa lalu yang mengotori jiwa.
7. Dilanjutkan dengan membaca sholawat dan mengenal Allah (*ma'rifatullah*), kemudian berdzikir mengingat Allah dengan berbagai bacaan seperti *tasbih*, *tahmid*, *takbir* dan *tahlil*. dalam tasawuf, dikenal dengan istilah takhalli, yakni pengisian diri dengan ibadah dan ketaatan, aplikasi tauhid dan ahlak yang terpuji.
8. Setelah mengucapkan beberapa bacaan diatas selesai, pelaksanaan terapi dzikir diakhiri dengan memanjatkan beberapa doa dengan tujuan terapi yang dilakukan mendapat berkah dan pasien terbebas dari masalah yang dialaminya.
9. Setelah itu, terapis mengadakan evaluasi atau penialaian terhadap pikiran dan perasaan pasien dengan menanyakan kepada klien bagaimana pikiran dan perasaannya saat ini.
10. Dilanjutkan dengan memberikan pemahaman kepada pasien bahwa dzikir dapat diamalkan oleh pasien dimana saja dan kapan saja, karena dzikir tidak terbatas baik ruang maupun waktu.

2. *Dzikir bi al- nafs*

Dzikir bi al- nafs adalah dzikir yang dilakukan secara perorangan oleh pasien yang mengalami permasalahan berupa gangguan pada pikiran dan perasaan yang mengakibatkan terganggunya aktifitas kerja mental. Secara teknis pelaksanaan Dzikir bi al- nafs lebih banyak waktu yang tersedia karena hanya satu orang yang diberi terapi. Dalam arti ketika proses terapi berlangsung waktu yang digunakan untuk mendalami permasalahan yang dialami pasien sangat banyak dibandingkan dengan kelompok.

Adapun langkah-langkahnya berupa:

1. Diniatkan untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah dengan tujuan mencari ridho, cinta dan ma'rifatnya.
2. Dilakukan dalam keadaan memiliki wudhu karena wudhu menyiratkan penyucian diri dari hadast sebagaimana dilakukan ketika hendak melakukan ibadah shalat.
3. Melakukan shalat sunnah 2 rakaat secara berjamaah dan ini tidak menjadi kewajiban.
4. Selanjutnya terapis mengadakan wawancara konseling terhadap pasien.
5. Kemudian pasien diminta mengungkapkan semua permasalahan yang mengganggu pikiran dan perasaannya, dalam pandangan tasawuf dikenal dengan istilah takhalli, di mana hal ini dilakukan dalam rangka penyucian mental, jiwa, akal, pikiran, qalbu, dan moral.
6. Setelah pasien mengungkapkan semua apa yang dipikirkan dan dirasakan, selanjutnya memulai dzikir sebagai terapi dalam

mengatasi pikiran dan perasaan yang mengganggu tadi, dzikir ini dimulai dengan bacaan *istigfar* dan dilakukan dengan kesadaran dalam rangka menghapus memori dimasa lalu yang mengotori jiwa.

7. Dilanjutkan dengan membaca sholawat dan mengenal Allah (*ma'rifatullah*), kemudian berdzikir mengingat Allah dengan berbagai bacaan seperti *tasbih*, *tahmid*, *takbir* dan *tahlil*. dalam tasawuf, dikenal dengan istilah tahalli, yakni pengisian diri dengan ibadah dan ketaatan, aplikasi tauhid dan ahlak yang terpuji.
8. Setelah mengucapkan beberapa bacaan diatas selesai, pelaksanaan terapi dzikir diakhiri dengan memanjatkan beberapa doa dengan tujuan terapi yang dilakukan mendapat berkah dan pasien terbebas dari masalah yang dialaminya.
9. Setelah itu, terapis mengadakan evaluasi atau penialaian terhadap pikiran dan perasaan pasien dengan menanyakan kepada pasien bagaimana pikiran dan perasaanya saat ini.
10. Dilanjutkan dengan memberikan pemahaman kepada pasien bahwa dzikir dapat diamalkan oleh pasien dimana saja dan kapan saja, karena dzikir tidak terbatas baik ruang maupun waktu.

Efektifitas terapi dzikir untuk penyembuhan penyakit hati di Yayasan Asma Allah Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

Subandi, mengajukan beberapa metode dan tehnik terapi yang ia bagi dalam beberapa fase, yaitu:

Pertama, tahap *takhalli*, yakni bertujuan mengobati dan membersihkan diri dari segala kotoran, penyakit, dan dosa yang menyebabkan berbagai kegelisahan. Tehnik yang dapat digunakan dalam tahapan ini adalah:

1. Tehnik pengendalian diri (menjaga sikap, ucapan, maupun perbuatan)
2. Tehnik pengembangan kontrol diri melalui puasa (puasa melatih untuk mengendalikan keadaan dengan lebih baik, kita ketika berhasil menahan diri ada beberapa pengaruh baik yang dapat kita rasakan antara lain : lebih menghargai diri, lebih mensyukuri keadaan, mengurangi perasaan bersalah, dan meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi).
3. Tehnik pembersihan diri melalui tehnik zikrullah, tehnik puasa dan tehnik membaca Al-Qur'an
4. Tehnik penyangkalan diri (pengendalian agar tetap berada dijalan Allah)

Kedua, tahap *tahalli*, yaitu tahap pengembangan untuk menumbuhkan sifat-sifat yang baik, terpuji dan berbagai sifat yang harus diisikan pada pasien yang telah dibersihkan pada tahap *takhalli*.

Tehnik yang dapat diterapkan pada tahap ini adalah:

1. Tehnik internalisasi *asmaul husna* (penghayatan terhadap nama-nama Allah)
2. Tehnik menteladan rasul
3. Tehnik pengembangan *hablum minannas* (hubungan sesama manusia)

Ketiga, tahap *tajalli*, yaitu tahap peningkatan hubungan dengan Allah sehingga ibadah bukan hanya bersifat ritual, tetapi dalam tahap ini harus berbobot spiritual.

Lebih dari itu tahap ini adalah bagaimana memunculkan sifat-sifat ilahiyah dalam batasan batasan kemanusiaan

3. Analisis Hasil Terapi Dzikir Untuk Penyembuhan Penyakit Hati Di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung

Setelah menjelaskan temuan dan pembahasan proses terapi dzikir di Yayasan Asma Allah Berdasarkan hasil wawancara terhadap ketua Yayasan Asma Allah, petugas terapis, dan pasien Yayasan Asma Allah. Hampir 95% pasien merasa senang akan adanya terapi dzikir ini, hal ini diungkapkan oleh pasien yang sudah mengalami proses terapi untuk penyembuhan penyakit hati di Yayasan Asma Allah, dari penjelasan di atas dapat mempertegas bahwa terapi dzikir yang ada di Yayasan Asma Allah sudah menjalankan perannya sesuai dengan teori yang ada pada BAB II dan data- data lapangan pada BAB III berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan terhadap proses terapi dzikir di Yayasan Asma Allah mendapatkan respon yang sangat baik dari terapis maupun pasien, Karna dengan adanya terapi dzikir ini sangat mempunyai peran penting dalam menyembuhkan pasien.

Peneliti melihat bahwa layanan yang telah diberikan dapat memberikan perubahan pada diri pasien, setelah diberikannya terapi dzikir ini dengan tujuan pasien mampu merubah sikap yang bertujuan untuk menyembuhkan penyakit hati yang ada pada diri pasien dengan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an kepada pasien. Keadaan pasien yang sekarang sudah terlihat jauh lebih baik, dengan meninggalkan sesuatu yang tidak dibolehkan dalam agama sampai memulai hidup sehat, para pasien mendapatkan ketenangan yang belum pernah dirasakan sebelumnya, karna ketenangan adalah ketika diri mendapatkan ampunan dari Allah SWT dengan cara bertaubat dan memperbanyak amal shalih untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, senang belum tentu tenang,

ketika diri melakukan kemaksiatan atau dosa mungkin akan menimbulkan rasa senang tapi tidak tenang dalam batin, tapi tenang ketika diri melakukan ibadah yang semata-mata hanya untuk Allah SWT.

Pendekatan konseling behavioristik juga diberikan seperti mendengarkan keluhan kesah pasien sampai mengarahkan pasien dan memberikan anjuran pada amalan-amalan ibadah yang bisa membuat keadaan psikis pasien lebih tenang. Pasien yang belum tuntas atau belum mendapatkan kesembuhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurang dukungan dari keluarga, pasien kurang terbuka menceritakan masalah yang sebenarnya kepada terapis, pasien merasa cepat puas dalam melakukan terapi, pasien kurang mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Hasil dari terapi dzikir untuk penyembuhan penyakit hati menghasilkan ketenangan pada diri pasien, untuk kesembuhan secara total dapat dilakukan dengan cara pengulangan terapi secara mandiri, dukungan dari keluarga maupun lingkungan, juga jangan lupa selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hasil dari terapi dzikir di Yayasan Asma Allah kepada pasien pada gangguan penyakit hati yang dijadikan subjek penelitian, semua memberikan tanggapan atau respon yang positif, keadaan mereka menjadi lebih tenang dan terarah dalam menjalani hidup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari data yang telah dianalisis pada BAB III Maka peneliti dapat memberikan kesimpulan mengenai penelitian ini yang membahas tentang terapi dzikir untuk penyembuhan penyakit hati di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

Bahwa proses pelaksanaan terapi dzikir di Yayasan Asma Allah berjalan cukup baik dan terstruktur dimulai dari jadwal, prosedur juga tahapan pelayanan yang baik dengan terapis yang professional dalam bidangnya. Terapi dzikir untuk penyembuhan penyakit hati di Yayasan Asma Allah bukan hanya sekedar bertujuan untuk menyembuhkan penyakit hati pada pasien dengan cara membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an kepada pasien, tapi juga sebagai sarana dakwah kepada pasien agar kembali kepada Al-Qur'an dan mengaplikasikan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dan tehnik yang diberikan oleh terapis di Yayasan Asma Allah yaitu :

Pertama, tahap *takhalli*, yakni bertujuan mengobati dan membersihkan diri dari segala kotoran, penyakit, dan dosa yang menyebabkan berbagai kegelisahan. Tehnik yang dapat digunakan dalam tahapan ini adalah:

1. Tehnik pengendalian diri (menjaga sikap, ucapan, maupun perbuatan)
2. Tehnik pengembangan kontrol diri melalui puasa (puasa melatih untuk mengendalikan keadaan dengan lebih baik, kita ketika berhasil menahan diri ada beberapa pengaruh baik yang dapat kita rasakan antara lain : lebih menghargai diri, lebih mensyukuri keadaan, mengurangi perasaan bersalah, dan meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi).

3. Teknik pembersihan diri melalui teknik zikrullah, teknik puasa dan teknik membaca Al-Qur'an
4. Teknik penyangkalan diri (pengendalian agar tetap berada di jalan Allah)

Kedua, tahap *tahalli*, yaitu tahap pengembangan untuk menumbuhkan sifat-sifat yang baik, terpuji dan berbagai sifat yang harus diisikan pada pasien yang telah dibersihkan pada tahap *takhalli*.

Teknik yang dapat diterapkan pada tahap ini adalah:

1. Teknik internalisasi *asmaul husna* (penghayatan terhadap nama-nama Allah)
2. Teknik menteladan rasul
3. Teknik pengembangan *hablum minannas* (hubungan sesama manusia)

Ketiga, tahap *tajalli*, yaitu tahap peningkatan hubungan dengan Allah sehingga ibadah bukan hanya bersifat ritual, tetapi dalam tahap ini harus berbobot spiritual. Lebih dari itu tahap ini adalah bagaimana memunculkan sifat-sifat ilahiyah dalam batasan batasan kemanusiaan

Hasil yang dirasakan oleh pasien setelah mendapatkan layanan terapi dari Terapis Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung yang dijadikan subjek penelitian semua memberikan tanggapan atau respon yang positif, keadaan mereka jauh lebih tenang dan lebih terarah dalam menjalani kehidupan sehari-hari, lebih bisa mengontrol diri untuk kembali kefitrahnya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas untuk meningkatkan dukungan sosial kepada kegiatan Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk pengurus dan terapis Yayasan Asma Allah agar mempublikasikan keberadaan kegiatan di Yayasan Asma Allah ke masyarakat luas dengan via internet, karna masyarakat saat ini sudah hampir 95% menggunakan *handphone* sehingga masyarakat yang belum mengetahui kegiatan ini agar mendapatkan informasi tentang terapi dzikir di Yayasan Asma Allah dan dapat ikut berpartisipasi dalam kepedulian terhadap kesehatan jiwanya.
2. Perlu adanya pendampingan kerjasama oleh Yayasan Asma Allah dengan lembaga-lembaga konseling untuk meningkatkan pelayanan terhadap pasien guna memberikan penanganan secara totalitas.
3. Untuk pasien yang sudah melakukan terapi ke Yayasan Asma Allah dapat menyampaikan kepada masyarakat di seluruh Indonesia bahwa terapi dzikir dapat membantu dalam menyembuhkan penyakit hati yang ada pada diri manusia.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku :

- AbdurahmatFatoni, *Metodologi Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Amin syukur, *insan kamil: paket pelatihan seni menata hati*.(semarang: lembkota.2004)
- Bimo Walgito, *Psikologis Social Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andioffset, 2003)
- Burhan bungin, *penelitian kualitatif*, (Jakarta: kencana,2007)
- Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Inndonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2008), edisi Iv, h. 1449.
- Hamka, *tafsir al-azhar*,(Jakarta:Panji Mas,1983)
- Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah, *Terapi Penyakit Hati*, (Jakarta: Penerbit: Qithsi Press, 2005)
- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers,2009
- Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985)
- Majdi Bin Abdul Wahab Al- Ahmadi, *Syarah Hishnul Muslim*, Cetakan I ,Sukoharjo: 2016.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2005)
- Muhammad Amin Syukur dan Fathimah Usman, *Terapi Hati*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,2012)
- Muhammad Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi Dengan Metode Tasawuf*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,2012)
- Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988)
- Richard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, cet ke-4, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*
- Sulthan Adam, Ruqiah Syar'iyah, *Terapi Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin*, (Jakarta: Penerbit: PT. Elex Media Komputindo)
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, (yogyakarta: Gitamedia,2004)
- Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014)

Sumber Jurnal:

- Aris Saefullah, *Terapi Dzikir Jama'ati Di Desa Luwoo Dan Tenggela Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Al-Ulum, Vol. 12 No.1 (2012).
- Kholil Lur Rochman, *Terapi Penyakit Hati Menurut Ibn Taimiyah Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Vol.3 No.2 Juli-Desember 2009.
- Maturidi Dan Maemunah, *Zikir Sebagai Terapi Penyakit Hati Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jurnal At- Tauji, Vol.3 No.1.2020.
- Maturidi Dan Maemunah, *"Zikir Sebagai Terapi Penyakit Hati Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling Islam"*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, Vol.3.No.1(Januari-Juni 2020)
- Perdana Akhmad, *Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental*, Jurnal Psikologi Islami, Vol 1 No 1, Juni (2005).
- Perdana Akhmad, *"Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental"*, Jurnal Psikologi Islami, Vol 1 No 1 (Juni 2005)
- Tamama Rofiqah, *Upaya Mengatasi Gangguan Mental Melalui Terapi Dzikir*, Jurnal Dimensi 4 (3), 2016.

Sumber Skripsi :

- Angga pribadi, *terapi dzikir untuk meningkatkan semangat hidup seseorang karyawan yang mengalami penyakit kusta di beji pesuruan*, (Surabaya: uin sunan ampel, skripsi program studi bimbingan dan konseling islam, 2018)
- Ayu Efitasari, *"Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Di Majelis Dzakirin Kamulan Durenan Trenggalek"*. (Tulungagung: fakultas ushuluddin adab dan dakwah, Skripsi IAIN,2015).
- Husni Mubaroq, *Pengaruh Maksiat Terhadap Penyakit Hati Menurut Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah*, (Jakarta :Skripsi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam,Uin Syarif Hidayatullah,2008)
- Moch Umar Ismail, *Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Gangguan Jasmani Dan Rohani Direhab Hati Rurabaya Dengan Teknik Tazkiyat Al-Nafs Berbasis Konsep Ibn Al-Qayyim Al-Jawzi*, (Skripsi Program Studi Ilmu Pemikiran Islam,2019)

Zalika Kurniati, *Dzikir Sebagai Terapi Penyembuhan Gangguan Jiwa Dalam Prespektif Imam Al-Ghazali*, (Skripsi Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam, UIN Raden Intan, Lampung, 2018).

Sumber Online :

<https://kbbi.web.id/terapi.html> diakses pada (3 oktober 2020).

Sumber Wawancara:

H. Khoiruzzaman, Terapis Yayasan Asma Allah, Wawancara Dengan Penulis, Bandar Lampung, 2021

Indahwati, Pasien Yayasan Asma Allah, wawancara Dengan Penulis, Jagabaya, Bandar Lampung, 2021

Indra Setiawan, Pasien Yayasan Asma Allah, wawancara Dengan Penulis, Garuntang, Bandar Lampung, 2021

Sugiono, Pasien Yayasan Asma Allah, wawancara Dengan Penulis, Lampung Timur, 2021



Pedoman Wawancara

A. Kepada Petugas Terapi Dzikir Di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung

1. Bagaimana sejarah atau asal mula berdirinya Yayasan Asma Allah?
2. Kegiatan terapi apa saja yang diberikan kepada pasien?
3. Apa saja peran terapi penyakit hati di Yayasan Asma Allah?
4. Berapa lama waktu pelaksanaan terapi dzikir pada pasien dengan gangguan penyakit hati di Yayasan Asma Allah?
5. Metode apa saja yang biasa digunakan oleh petugas terapi pada pasien dengan gangguan penyakit hati di Yayasan Asma Allah?
6. Bagaimana cara petugas memberikan dukungan serta motivasi pada orang dengan gangguan penyakit hati di Yayasan Asma Allah?
7. Bagaimana reaksi pasien pada saat proses terapi?
8. Ada atau tidak kesulitan-kesulitan petugas dalam melaksanakan proses terapi dzikir?
9. Apa perbedaan yang dapat dilihat sebelum dan sesudah dilakukan proses terapi dzikir?
10. Bagaimana kondisi petugas terapi sebelum dan sesudah melaksanakan proses terapi dzikir?
11. Seberapa efektif proses terapi penyembuhan penyakit hati terhadap pasien dengan gangguan penyakit hati di Yayasan Asma Allah?

B. Kepada pasien Dengan Penyakit Hati Di Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

1. Bagaimana rasanya saat anda melakukan proses terapi dzikir?
2. Perbedaan apa saja yang di alami sebelum dan sesudah mengikuti proses terapi dzikir?
3. Apa saja kegiatan yang sudah petugas berikan selama berada di Yayasan Asma Allah?
4. Apakah anda sering mengikuti terapi di Yayasan Asma Allah?
5. Apakah anda akan melakukan proses terapi lanjutan?

C. Kepada Pengurus Yayasan Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

1. Kegiatan apa saja yang di lakukan Yayasan Asma Allah dalam membantu menyembuhkan pasien nya?
2. Ada berapa petugas di Yayasan Asma Allah?
3. Bagaimana kondisi psikologis pasien setelah di lakukan proses terapi dzikir?
4. Adakah pasien dengan gangguan penyakit hati yang susah untuk disembuhkan?
5. Apa yang anda lakukan apabila ada pasien yang susah untuk di sembuhkan?
6. Apakah pasien yang berada di Yayasan Asma Allah dipungut biaya?



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Aldi Indra Setiawan
NPM : 1641040069
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA
Pembimbing II : Dr. Mubasit, MM
Judul Skripsi : Terapi Dzikir Untuk Penyembuhan Penyakit Hati Di Yayasan
Asma Allah Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk
Betung Timur Kota Bandar Lampung

NO	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1.	22 Maret 2021	Bimbingan BAB 1- 2		
2.	24 Maret 2021	Revisi BAB 1-2		
3.	26 April 2021	ACC		
4.	30 Maret 2021	Bimbingan BAB 1 dan 2		
5.	14 april 2021	Bimbingan BAB 3		

6.	20 April 2021	Revisi BAB 3, bimbingan BAB 4- 5		
7.	22 April 2021	Revisi BAB 1-5		
8.	23 April 2021	Bimbingan BAB 1- 5		
9.	27 April 2021	ACC Skripsi untuk di sidangkan		



Dr. H. Rosidi, MA
NIP. 196503051994031005

Dr. Mubasit, MM
NIP. 19197311141998031002

LAMPIRAN

Profil Yayasan Asma Allah



Foto Bersama Terapis Sekaligus Ketua Yayasan Asma Allah



Foto Dengan Pasien Yayasan Asma Allah



Foto Dengan Pasien Yayasan Asma Allah





Foto Dengan Ketua Yayasan Asma Allah



Ruang Tunggu Pasien Yayasan Asma Allah



Ruang Terapi Pasien Yayasan Asma Allah



Rempah- Rempah Herbal Untuk Pengobatan Pasien Yayasan Asma Allah

